

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MIS DARUL ISTIQAMAH BONGKI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MUH. MUHARRAM

NIM. 210104016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
SINJAI TAHUN 2025**



**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MIS DARUL ISTIQAMAH BONGKI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MUH. MUHARRAM

NIM. 210104016

Pembimbing:

1. Dr. Nurhasanah, S.Pd.I. M.Pd.
2. Dr. A. Taufiq Nur, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
SINJAI TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Muharram

Nim : 210104016

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dan tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil atau tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian ini pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 24 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Muh. Muharram
NIM: 210104016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki, yang ditulis oleh Muh. Muharram, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 210104016, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 8 Agustus 2025 M bertepatan dengan 13 Shafar 1447 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.	Ketua	(.....)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Laeli Qadrianti, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Dr. Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Nurhasanah, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Dr. A. Taufiq Nur, M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Dekan FTIK UIAD,


Dr. Takdir, M.Pd.I.
NIM. 1213495

ABSTRAK

Muh. Muharram: *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIS Darul Istiqamah Bongki. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2025.*

Penelitian ini bertujuan untuk: 1.) mendiskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki. Kab. Sinjai, 2.) mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki. Kab. Sinjai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dari kegiatan-kegiatan pembiasaan di MIS Darul Istiqamah Bongki. Adapun yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki adalah dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia menanamkan karakter yang baik. (2) Faktor pendukung yaitu lingkungan dan kebijakan pemerintah, faktor penghambat yaitu kurangnya percaya diri siswa, faktor guru, minimnya bahan ajar dan pengaruh teman sebaya.

Kata Kunci : *Profil Pelajar Pancasila, Karakter*

ABSTRACT

Muh. Muharram: Applying the Independent Curriculum to Build Student Character at Darul Istiqama Bungki. Dissertation. Sungai: Elementary Teacher Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Ahmad Dahlan Islamic University (UIAD), Sungai, 2025.

This study aims to: 1) describe the application of the independent curriculum to build student character at Darul Istiqama Bungki, Sungai District, and 2) describe the factors that support and inhibit the application of the independent curriculum to build student character at Darul Istiqama Bpungki, Sungai District.

This study uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data were obtained through observations of habituation activities at Darul Istiqama Bungki. The beneficiaries were the school principal, teachers, and students at Darul Istiqama Bungki.

The results of this study indicate that (1) the implementation of the independent curriculum for character development at Darul Istiqama Bungki, affiliated with the Institute of Islamic Studies, is based on the dimensions of faith, devotion to God, noble morals, and instilling good character. (2) Supportive factors include the environment and government policies; inhibiting factors include students' lack of self-confidence, teacher factors, limited educational materials, and peer influence.

Keywords: Pancasila Student Profile, Personality

مستخلص البحث

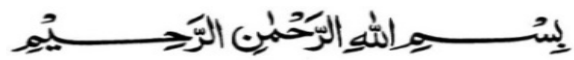
محمد محرم: تطبيق المنهج المستقل لبناء شخصية الطالب في دار الاستقامة بنغكي. البحث. سنجائي: قسم إعداد معلم المرحلة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، سنجائي، ٢٠٢٥.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) وصف تطبيق المنهج المستقل لبناء شخصية الطالب في دار الاستقامة بنغكي، مقاطعة سنجائي، (٢) وصف العوامل التي تدعم وتعيق تطبيق المنهج المستقل لبناء شخصية الطالب في دار الاستقامة بنغكي، مقاطعة سنجائي.

تعتمد هذه الدراسة على منهج وصفي نوعي، وجمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وقد تم الحصول على البيانات من خلال مراقبة أنشطة التعود في دار الاستقامة بنغكي. وكان المستفيدون من الدراسة مدير المدرسة والمعلمون والطلاب في دار الاستقامة بنغكي. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (١) تطبيق المنهج المستقل لتنمية الشخصية في دار الاستقامة بنغكي، التابع لمعهد الدراسات الإسلامية، يعتمد على أبعاد الإيمان، والإخلاص لله، والأخلاق النبيلة، وغرس حسن الخلق. (٢) تشمل العوامل الداعمة البيئة والسياسات الحكومية؛ وتشمل العوامل المثبطة افتقار الطلاب إلى الثقة بالنفس، وعوامل المعلم، والمواد التعليمية المحدودة، وتأثير الأقران.

الكلمات الأساسية: ملف تعريف طالب بانكاسيلا، الشخصية

KATA PENGANTAR



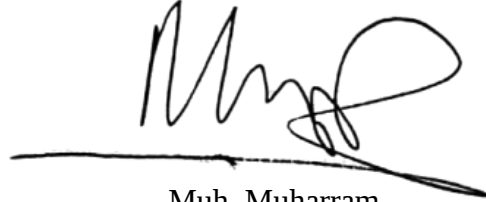
Assalamulaikum warahmatulahi wabarakatuh

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Wakil rektor I, dan wakil rektor II selaku unsur pimpinan pada Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan selaku pimpinan pada tingkat fakultas;
5. Dr. Nurhasanah S.Pd.I. M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. A. Taufiq Nur M. Pd.I. selaku pembimbing II;
6. Dr. Hasmiati, S.Pd.I. M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan Mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala staff perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Kepala madrasah, guru dan para siswa Madrasah Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Sinjai (UIAD) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah

memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat
Pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Dan semoga karya ilmiah ini
bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sinjai, 4 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, flowing letters, positioned above a horizontal line.

Muh. Muharram
NIM: 210104016

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK ARAB.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Definisi Operasional.....	24
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Keabsahan Data.....	30
G. Teknik analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	46

BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran – saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Nilai- Nilai Pembentukan Karakter Siswa.....	17
Tabel3.1	Daftar Nilai-nilai Karakter Berdasarkan Kemendiknas.....	28
Tabel4.1	Data Siswa dan rombongan belajar.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembentukan nilai karakter pada peserta didik dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan pengalaman pendidikan di sekolah. Dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa keluarga merupakan bagian dari lingkungan pendidikan informal atau nonformal. Keluarga menjadi lingkungan pertama dimana peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman awal untuk membentuk karakter mereka. Keluarga sebagai lingkungan pertama tempat peserta didik mendapat rangsangan, hambatan atau pengaruh yang pertama, serta pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis.

Pendidikan yang dilakukan orangtua dalam lingkungan keluarga terutama pendidikan agama akan menjadi landasan dasar terbentuknya sikap peserta didik. Selain itu, faktor lingkungan seperti alam, manusia, budaya atau lingkungan tempat tinggal berperan penting karena peserta didik akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan dan berbagai macam sifat manusia.

Pendidikan karakter di sekolah bertujuan membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai budi pekerti, akhlak, dan moral. Hal ini akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dan membuat keputusan baik dan buruk dalam kehidupan mereka kelak. (Khanifatul Safitri, 2020)

Firman Allah dalam surah Al- Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahan:

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya,“ Wahai anakku! Janganlah engkau mempersukutkan Allah, sesungguhnya mepersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Ayat tersebut menjelaskan tentang pendidikan karakter yang baik dan berakhlak mulia tidak lepas dari kepatuhan kepada nilai-nilai Islam. Dalam hal tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam

kehidupan sehari-hari anak. Pendidikan nasional bertujuan membentuk generasi yang berakhlak mulia, mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan intelektualitas, tetapi juga membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, pemerintah berupaya menanamkan pendidikan karakter melalui pengintegrasian nilai-nilai tersebut ke dalam mata pelajaran di sekolah untuk menumbuhkan karakter yang baik pada siswa. Dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka, perlu dilakukan berbagai langkah strategis. Pertama, identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan kepedulian sosial menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter yang baik. (Mustoif, 2018)

Kemudian, sekolah perlu mengembangkan program-program pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, serta pengenalan budaya lokal. (Hamzah, 1996)

Karakter adalah salah satu aspek fundamental yang membedakan manusia dari hewan. Karakter terbentuk melalui sikap, cara berpikir dan nilai-nilai kesopanan yang dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam lembaga pendidikan, pendidikan karakter sangat diperlukan karena dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus memperluas wawasan peserta didik. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang begitu pesat membawa dampak besar pada sikap dan perilaku anak-anak.

Contoh kasus yang menjadi perhatian adalah maraknya perilaku *bullying* antar siswa, siswa yang melawan guru, kurangnya etika dalam berkomunikasi, serta masalah moral dan sikap yang menyebabkan perilaku menyimpang. Berbagai solusi telah diusulkan, seperti penerapan peraturan, penguatan undang-undang, peningkatan pelaksanaan hukum dan penanaman pendidikan karakter.

Keterkaitan perilaku bullying di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan topik yang penting untuk ditelaah karena menyangkut perkembangan sosial dan psikologis anak usia sekolah dasar.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus lebih fokus pada pembentukan karakter untuk menghasilkan generasi yang berakhlak baik, beretika, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia menghadapi perubahan dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka oleh pemerintah. Dalam permendikbud no. 22 tahun 2020 ditegaskan bahwa kurikulum yang dibentuk oleh kebijakan merdeka belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia. (Deni Hadiansah, 2022)

Kurikulum adalah elemen penting dalam pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berkaitan. Kurikulum yang dirancang dengan baik dan didukung oleh berbagai komponen yang mendukung akan membuat proses pembelajaran berjalan lancar, menghasilkan siswa yang berkualitas baik. Perubahan kurikulum dilakukan secara berkesinambungan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Salah satu aspek penting dalam kurikulum adalah pendidikan karakter yang bertujuan untuk membantu perkembangan jiwa siswa secara fisik dan mental menuju kepribadian yang lebih baik.

Dalam penerapan kurikulum merdeka tentu saja guru memiliki peran penting, terutama guru penggerak. Istilah guru penggerak pertama kali di gagas oleh Nadiem Makarim, yang mana beliau menyatakan bahwa ujung tombak pelaksanaan merdeka belajar adalah guru penggerak. Artinya guru penggerak memiliki banyak peran dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. (Sajadah, 2024).

Berdasarkan hasil kegiatan magang yang dilakukan pada tanggal 23 oktober 2024 bahwa di MIS Darul Istiqomah Bongki Sinjai merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk membentuk peserta didik

menjadi pelajar pancasila yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai pancasila. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah MIS Darul Istiqomah Bongki Sinjai menyatakan bahwa kurikulum merdeka yang diterapkan menggunakan pendekatan yang fleksibel. Pendekatan berbasis kompetensi kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi esensial, seperti literasi, numerasi, dan kemampuan berfikir kritis, yang relevan dengan kebutuhan zaman. Penguatan profil pelajar pancasila melalui proyek lintas disiplin, siswa diajak untuk mengembangkan nilai-nilai pancasila, seperti kemandirian, gotong royong, dan kebhinekaan global, fleksibilitas kurikulum memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan, potensi, dan minat siswa masing-masing daerah. Menerapkan kurikulum merdeka, melalui pembiasaan dan dalam kegiatan pembelajaran. Terlihat dalam membentuk karakter religius yaitu peserta didik melaksanakan berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar, shalat dhuha berjamaah, serta menghormati pendidik, kemudian karakter toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air dengan cara memberikan materi pembelajaran terkait dengan kebudayaan dan adat istiadat Indonesia dan membiasakan peserta didik untuk menghargai sesama, karakter peduli lingkungan, peduli sosial melalui menjaga kebersihan bersama, karakter mandiri dengan membiasakan peserta didik mandiri dalam mengerjakan tugas, karakter rasa ingin tahu, gemar membaca, peserta didik didorong untuk bertanya dan berdiskusi di kelas, serta karakter kreatif dengan cara peserta didik melakukan kegiatan kreatif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut tetapi untuk melihat lebih dalam lagi terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki.”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka peneliti perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, merujuk dari identifikasi masalah maka penulis akan mengkaji tentang membangun karakter

peserta didik yang terdiri dari karakter jujur, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan Implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis (ilmiah)
 - a. Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang membangun karakter peserta didik.
 - b. Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadwalkan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi maupun berkelanjutan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, dimana dengan dilakukannya penelitian ini sebagai bahan salah satu

acuan mengapa harus menerapkan Kurikulum Merdeka pada saat kurikulum merdeka diberlakukan.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik, sebagai gambaran ataupun saran dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam membentuk nilai karakter peserta didik serta menambahkan pengetahuan atau wawasan tentang pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan sikap ilmiah dan dapat menambahkan pengetahuan dan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terhadap pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Definisi dan Konsep Merdeka Belajar

Kurikulum menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 19, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan aturan tentang tujuan, isi, bahan pelajaran dan tata cara penggunaan yang dijadikan pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang diajarkan dan dipedomani dalam kegiatan pembelajaran (Rahayu, 2023). Kurikulum diartikan secara rinci oleh (Burhani, 2017), bahwa kurikulum adalah sekumpulan materi dan segala kegiatan baik di luar maupun dalam lingkungan sekolah yang berada dalam pengawasan dan arahan guru mencapai tujuan pendidikan.

Konsep dari “Merdeka Belajar” bahwa sejatinya hal ini belum menentukan sebuah arah dari tujuan pendidikan di negara kita. Akan tetapi, konsep dari merdeka belajar membawa arah untuk mampu berkontribusi dengan baik dalam menuntut peningkatan ekonomi bagi peserta didik sehingga dapat belajar secara bebas. Sekali lagi, bahwa pendidikan di negara kita tidak menuntut untuk apa melainkan terbagi dalam beberapa bagian yang mengakibatkan masalah sosial di Indonesia belum dapat selesai dengan seutuhnya. Hal ini dikarenakan pendidikan dipersiapkan untuk mampu mengantisipasi berbagai macam masalah sosial yang tengah berada dalam masyarakat (Marisa, 2021). Begitupun pada guru, guru diberikan kebebasan untuk mengelola pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan karakteristik siswanya. Dengan begitu dari siswa ataupun guru dapat sama-sama mencapai tujuan pembelajaran dengan proses pembelajaran yang sesuai

Berdasarkan paparan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah serangkaian bahan ajar yang dirancang dan dijadikan pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan dengan pengawasan dan arahan oleh guru.

Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran yang berkegiatan di dalam dan diluar kelas (Vhalery et al., 2022). Merdeka Belajar merupakan program belajar yang ada didalam kurikulum merdeka yang bertujuan menciptakan nuansa kegiatan belajar yang asik, menyenangkan, dan menarik baik bagi guru maupun peserta didik (Sherly et al., 2020). Program yang diusung Kemendikbud ini membebaskan satuan pendidikan, guru, dan peserta didik untuk menciptakan nuansa belajar sesuai keinginan dan kemampuan inovatif, kreatif, dan mandiri. Konsep merdeka belajar didalam kurikulum dianggap memerdekakan dan membahagiakan dalam belajar oleh peserta didik dan guru (Daga, 2021). Guru leluasa dalam memilih perangkat ajar dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat peserta didik. Capaian belajar di dalam kurikulum merdeka adalah menciptakan pelajar pancasila yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila dengan mengembangkan tema yang telah pemerintah tetapkan. Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, sampai Ujian Nasional. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.(Ningrum A. S, 2022)

Salah satu program dari merdeka belajar adalah guru penggerak. Guru penggerak merupakan seorang guru dengan kemampuan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara penuh dan menyeluruh (Khorurrijal et al., 2022). Peran guru penggerak menurut (Manizar, 2015) adalah sebagai penggerak, pelatih, agen perubahan, pelopor kolaborasi, pembimbing, inovator, dan motivator. Guru penggerak memiliki tugas tersendiri selain menjadi guru pengajar dan pendidik juga bertugas untuk melatih dan menggerakkan guru lainnya untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang baru dan segar yang berpusat pada peserta didik dengan kemampuan kreatif dan inovatif yang membawa perubahan positif (Sibagariang et al., 2021).

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka merupakan konsep kurikulum yang memperkuat kemandirian dan kebebasan peserta didik dalam belajar, dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan individu serta lingkungan sosial-budaya tempat peserta didik berada. Konsep ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan hidup dan pemikiran kritis peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak hanya mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah atau pemerintah, tetapi juga dapat mengembangkan minat dan bakatnya sendiri dengan memilih bidang studi yang ingin dipelajari.

Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam memilih, merancang, dan mengembangkan program belajarnya sendiri. Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta

didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi. Tentu dalam keadaan seperti ini peserta didik tidak dapat secara luwes berkembang dalam pembelajaran karena hanya terpaku pada nilai saja. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru. (Naufal H, 2020)

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal (Rifa'i, dkk, 2022)

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan program kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, dimana kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional, dengan memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat terwujudnya peserta didik yang berkarakter mulia.

b. Tujuan dan Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik. Saat

percaya terhadap kemerdekaan guru dan kemerdekaan belajar, maka akan bersinggungan dengan banyak hal, salah satunya kemerdekaan dalam proses belajar.

UU Sisdiknas Tahun 2003:3 menimbang bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. dan UU Sisdiknas tahun 2003, pasal 3: menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya Kurikulum ini akan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan yang dimiliki. Tujuan dari kurikulum merdeka belajar meliputi (Lusia Wijiatun, 2022).

- 1) Memberi kebebasan anak untuk mendapat akses kebebasan pembelajaran.
- 2) Mengembangkan kemampuan kesempatan berinovasi.
- 3) Menyiapkan peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, kemajuan teknologi yang pesat, dan kompetensi peserta didik yang mampu bersaing di dunia luar.
- 4) Memberi kesempatan unit pendidikan yaitu sekolah, guru, dan murid yang diberi kebebasan untuk berinovasi, kebebasan belajar dengan mandiri kreatif.

Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka:

- 1) Relevansi: Kurikulum Merdeka harus relevan dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta mampu mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa dalam dunia nyata.
- 2) Integrasi: Kurikulum Merdeka harus mampu mengintegrasikan berbagai mata pembelajaran yang lebih menyeluruh dan menyelaras.
- 3) Kreativitas: Kurikulum Merdeka harus mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka.
- 4) Inklusivitas: Kurikulum Merdeka dapat memfasilitasi pembelajaran yang inklusif, artinya dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa dari berbagai latar belakang.
- 5) Berbagai kompetensi: Kurikulum Merdeka harus berbaris pada pengembangan kompetensi, bukan hanya pada penguasaan materi pembelajaran semata.
- 6) Pernerdayaan: Kurikulum Merdeka harus memperdayakan siswa untuk menjadi mandiri, kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- 7) Pembelajaran sepanjang hayat: Kurikulum Merdeka harus mendorong siswa untuk belajar sepanjang hayat, dengan memberikan kesempatan dan akses untuk mengembangkan diri secara terus-menerus.
- 8) Pengembangan karakter: Kurikulum Merdeka mampu mengembangkan karakter siswa yang berintegritas, tanggung jawab, peduli, dan menghargai perbedaan.
- 9) Evaluasi holistik: Kurikulum Merdeka harus menggunakan evaluasi holistik yang melibatkan berbagai aspek indikator, bukan hanya pada aspek akademik semata (Riyanto, 2021).

2. Pembentukan Karakter Siswa

a. Pengertian Pembentukan Karakter Siswa

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti membuat tajam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

karakter adalah sebuah tabiat, sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter juga bisa diartikan tabiat atau kebiasaan. Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau pola tingkah laku yang dimiliki seseorang yang membedakannya dengan orang lain. (Gunawan, 2012)

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang dimiliki seseorang dan terbentuk dari hasil interaksi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi melalui proses yang panjang, meskipun karakter seseorang dapat diperoleh karena faktor keturunan, tetapi lingkungan dimana seseorang itu tumbuh juga menjadi faktor penting penentu karakter yang akan diperoleh.

Pada dasarnya manusia memiliki dua potensi yang ada pada dirinya, yaitu baik dan buruk. Di dalam Al Qur'an surah Asy Syams ayat 8, dijelaskan dengan istilah Fujur (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar kepada Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula (*qolbun salim*), jiwa yang tenang (*nafsul mutmainnah*), akal sehat (*aqlus salim*), dan pribadi yang sehat (*jismus salim*). Begitu juga potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit (*qolbun maridh*), nafsu pemaarah (amarah), lacur (*lawwamah*), rakus (*saba'iyah*), hewani (*bahimah*), dan pikiran yang kotor (*aqlussu'i*). (Fitri, h.36)

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum bisa tumbuh

sehingga pikiran bawah sadar anak (subconscious mind) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari berbagai sumber lainnya. Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka akan semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah tabiat, kebiasaan, watak, perilaku yang membedakan seseorang dalam berperilaku, manusia memiliki 2 potensi untuk menentukan karakter bagi dirinya, sifat baik manusia digerakkan oleh jiwa yang tenang sedangkan sifat buruk manusia digerakkan dari jiwa yang sakit, selain faktor keturunan yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter adalah dari lingkungan dimana seseorang itu tumbuh.

b. Pentingnya Pembentukan Karakter Siswa dalam Pendidikan

Pembentukan karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan juga pengondisian, dalam pembentukan sebuah karakter ada strategi yang dapat digunakan untuk terwujudnya karakter yang ingin dibentuk yaitu dinamakan dengan strategi *forced formality* yang mana pada prinsipnya ingin menegakkan disiplin dan melakukan pembiasaan kepada siswa untuk secara rutin melakukan sesuatu yang bernilai moral (Samani dan Hariyanto, 2017).

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalamannya yang kemudian membentuk sistem kepercayaan dan akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa memengaruhi perilakunya. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian

serius untuk menghindari kerusakan dan penderitaan pada diri individu.

Selain itu dalam pembentukan karakter pada peserta didik juga harus mendapatkan perhatian dan dampingan dari gurunya. Guru harus terus mendampingi dan menjalin kedekatan dengan peserta didik bertujuan untuk mencari penyebab apabila timbul suatu masalah seyogyanya memberikan sebuah solusi yang dapat menolong peserta didik menjadi seorang yang sukses, serta bertanggung jawab di dalam komunitas kelas (Thomas Lickona, 2015). Oleh karena itu pembentukan karakter perlu adanya dampingan agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai dengan yang diinginkan.

Pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan.

Pembentukan karakter juga dapat dikembangkan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan juga pengondisian. Dalam pembentukan sebuah karakter ada strategi yang dapat digunakan untuk terwujudnya karakter yang ingin dibentuk yaitu dinamakan dengan strategi *forced formality* yang mana pada prinsipnya ingin menegakkan disiplin dan melakukan pembiasaan kepada siswa untuk secara rutin melakukan sesuatu yang bernilai moral (Samani & Hariyanto, 2017). Selain itu dalam pembentukan karakter pada peserta didik juga harus mendapatkan perhatian dan dampingan dari gurunya. Guru harus terus mendampingi dan menjalin

kedekatan dengan peserta didik bertujuan untuk mencari penyebab apabila timbul suatu masalah seyogyanya memberikan sebuah solusi yang dapat menolong peserta didik menjadi seorang yang sukses, serta bertanggung jawab di dalam komunitas kelas. Oleh karena itu pembentukan karakter perlu adanya dampingan agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai dengan yang diinginkan.

Pendidikan karakter menurut Winton yang dikutip dalam buku Muclas Samani dan Hariyanto, bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

Tabel 2.1

Indikator Nilai- Nilai Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Darul
Istiqamah Bongki

No	Indikator	Sub Indikator
1	<i>relegius</i>	1. Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME melalui ekstrakurikuler rohis 2. Melakukan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaannya 3. Perayaan hari keagamaan dengan kegiatan sederhana dan kitmad
2	Toleransi, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air	1. Melaksanakan upacara bendera tiap hari senin 2. Menguasai bahasa asing untuk mempelajari ilmu pengetahuan 3. Mengenalkan beragam keunikan potensi daerah 4. Festival pakaian adat dari berbagai suku bangsa
3	Peduli Lingkungan, peduli Sosial	1. Mampu berkolaborasi dengan teman 2. Kerja kelompok, diskusi, tugas piket kelas, gerakan jumat bersih dll 3. Jumat peduli pada orang miskin
4	Mandiri	1. Mengerjakan tugas-tugas dari guru 2. Melaksanakan ekstrakurikuler pramuka 3. Mengunjungi perpustakaan untuk mencari ilmu secara mandiri
5	Rasa Ingin Tahu,	1. Membaca, menulis, diskusi, bedah buku,

	Gemar Membaca	melaporkan hasil membaca
6	Kreatif	1. Pembinaan bakat minat pada kegiatan ekstrakurikuler (sains, olahraga, seni, bahasa) 2. Expo hasil karya siswa 3. Menyelenggarakan olimpiade sains, bahasa Indonesia, seni dan olahraga)

3 Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dengan menerapkan merdeka belajar, siswa memperoleh keterampilan penelitian dan pembelajaran mandiri yang akan membantu mereka terus belajar sepanjang hidup. Ini penting dalam era dimana pengetahuan terus berkembang dengan cepat. Beberapa strategi penerapan merdeka belajar diantaranya (Rona Rohmana, 2023):

- 1) Penyusunan Tujuan Belajar yang Jelas
- 2) Metode Belajar yang Beragam
- 3) Manajemen Waktu
- 4) Pembelajaran yang Kolaboratif
- 5) Dukungan Guru
- 6) Penghargaan atas Prestasi
- 7) Pendidikan
- 8) Pembelajaran Berbasis Proyek
- 9) Pembelajaran Berpusat pada Siswa
- 10) Sistem *Mentorship* atau Pembimbing Pribadi
- 11) Libatkan Orang Tua
- 12) Evaluasi dan Penilaian Berbasis Kinerja

4. Peran Guru dan Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menjadikan guru dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, artinya pembelajaran berjalan secara dua arah dan tidak berfokus pada guru. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka guru dan siswa akan berkolaborasi dalam pembelajaran dan bergerak guna mencari kebenaran. Selain itu kolaborasi antara siswa dan guru menjadikan guru harus memiliki strategi tertentu dalam pembelajaran agar berjalan dengan efektif yang memerdekakan peserta didik.

1. Guru Mengikuti *Workshop* Implementasi Kurikulum Merdeka yang di Selenggarakan oleh Dinas Pendidikan

Wibawa et al. (2022) menyatakan pentingnya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di kelas. Guru diharapkan mengikuti diklat, KKG, webinar, dan menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk memperdalam pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka.

2. Guru Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Diskusi kelompok

3. Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Proyek

Strategi pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka bisa menggunakan *project based learning* selama pembelajaran. Pembelajaran *project based learning* menyediakan pembelajaran yang memberikan yang berpusat pada siswa, menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Adapun contoh pembelajaran berbasis proyek seperti melaksanakan *market day*. Pada saat pelaksanaanya siswa diminta untuk membawa makanan dari rumah dan juga membuat makanan di sekolah untuk nantinya di jual belikan kepada sesama temannya.

4. Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Diskusi Kelompok

Guru melaksanakan pembelajaran diskusi kelompok sebagai salah satu strateginya agar membuat siswa aktif selama pembelajaran. Pembelajaran dengan diskusi kelompok akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bersama mengenai tugas tertentu secara terstruktur. (Masrik, 2020)

5. Indikator Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Peningkatan keterlibatan siswa yaitu siswa aktif dalam pembelajaran, belajar mandiri, dan merasa bertanggung jawab atas proses belajarnya.
2. Pembelajaran yang Lebih personal yaitu Guru membedakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, capaian, dan minat siswa.
3. Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu Siswa menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila melalui proyek dan kegiatan pembelajaran.
4. Keterlibatan Orang Tua yaitu Orang tua aktif terlibat dalam pembelajaran anak dan berkolaborasi dengan sekolah.
5. Kesiapan Guru yaitu Guru memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk dalam penggunaan perangkat ajar dan asesmen.
6. Evaluasi dan Refleksi yaitu Guru secara berkala mengevaluasi pembelajaran dan melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Barlian, 2022)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk keberhasilan dalam menyusun penelitian ini dilampirkan penelitian yang relevan dari berbagai sumber penelitian guna mendukung penelitian ini terkait penguatan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka, sebagai berikut:

1. Jurnal Penelitian oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2022 dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilakukan di SDN

Guruminda 244 Bandung menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang mencerminkan pelajar Indonesia, dimana peserta didik memiliki karakter pelajar Pancasila yang berbudi pekerti, mandiri, logis, kreatif, ringan tangan, berbhineka. kepala sekolah dan guru saling memupuk semangat yang tinggi dan bekerjasama dalam berinovasi mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk menyukseskan penguatan profil pancasila. Dalam hal ini, SDN Guruminda 244 Bandung merupakan sekolah penggerak yang mana para Guru sudah ada yang berstatus Guru Penggerak (GP) yang mengimplementasikan proyek pancasila selama 2 tahun pelajaran. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki

kesamaan yaitu meneliti tentang penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka. Selain persamaan juga terdapat perbedaan di SDN Guru minda 244 Bandung para guru sudah ada yang berstatus Guru Penggerak sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan di Mis Darul Istiqamah Bongki Kab. Sinjai baru ada Calon Guru Penggerak (CGP). Perbedaan juga terletak pada pengambilan subyek penelitian, pengambilan subyek penelitian terdahulu menggunakan snowball sampling dan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*

2. Skripsi Zakkiyatul Nisa' dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2022 dengan judul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo". Dalam penelitian terdahulu menghasilkan bahwa proyek profil pancasila adalah sebuah wadah dalam mengimplementasi pembelajaran abad 21. Dalam pembelajaran pada penelitian terdahulu mengedepankan peserta didik untuk terlibat aktif dalam memahami konteks belajar menjadikan peserta didik lebih mendalami kemampuannya untuk mencari sumber-sumber informasi. Informasi yang didapat didiskusikan dengan teman sejawat dan berkolaborasi untuk mengambil kesimpulan. Konteks pembelajaran pada penelitian terdahulu merupakan pembelajaran dengan model "*project based learning*. Pembelajaran yang dilakukan mampu

membantu peserta didik untuk memiliki karakter yang tentang pada profil pelajar pancasila.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu secara garis besarberfokus pada penerapan penguatan profil pelajar pancasila kepada peserta didik, kesamaan juga terletak pada penggunaan metode kualitatif yang saling digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitiann yang akan dilakukan. penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu subjeknya adalah peserta didik SMP di SMP Al-Falah Deltasari sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah peserta didik kelas 4 di Mis Darul Istiqamah Bongki Kab. Sinjai. Perbedaan juga terletak pada fokus penelitian yang pada penelitian terdahulu dimensi profil pancasila diterapkan secara luas pada semua enam elemen profil pancasila, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

3. Jurnal penelitian oleh Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah dari Universitas Muhammadiyah Gresik tahun 2022 dengan judul “Analisis Penerapan Profil Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian terdahulu yaitu mengetahui strategi yang digunakan dan dikembangkan guru dalam membentuk karakter peserta didik dalam implementasi profil pancasila. Strategi yang digunakan guru yaitu pembelajaran menggunakan model proyek dan pembiasaan. Pendidik melaksanakan strategi dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang memahami profil yang dibuktikan dengan nilai mata pelajaran peserta didik yang sebagian besar mencapai target. Terdapat peserta didik yang nilai mata pelajarannya belum mencapai target. Untuk mengatasinya guru melakukan pendekatan dan penyesuaian minat bakat peserta didik supaya tersampainya capaian pembelajaran pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran melalui proyek berdampak pada peserta didik yang antusias dalam belajar juga sambil bermain. Mengacu pada ciri utama profil pelajar pancasila yaitu “hidup berkelanjutan”, strategi yang

dilaksanakan pendidik mengharapkan peserta didik menjadi individu berkarakter pelajar pancasila dalam menjaga lingkungan.

Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu berfokus pada pembentukan pesertadidik yang berkarakter sesuai profil pelajar pancasila, dalam pembelajarannya berbasis pada proyek, subjek pada penelitian merupakan siswa kelas 4 sekolah dasar, metode yang digunakan adalah kualitatif, dan tempat penelitian terdahulu yaitu UPT SD Negeri 47 Gresik. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada upaya pembentukan karakter peserta didik yang mana pada penelitian terdahulu diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus penelitian berupa penguatan profil pelajar pancasila melalui pembiasaan baik di dalam maupun luar kelas.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini saling meneliti tentang profil pancasila melalui kegiatan proyek, sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang penguatan melalui pembiasaan. Ketiga penelitian tersebut dilaksanakan di sekolah penggerak yang menghasilkan siswa yang memahami tentang profil pancasila. Ketiga penelitian terdahulu menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian serupa yang akan dilakukan di MIS Darul Istiqamah Bongki.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bondan dan Taylor dalam Imam Gunawan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku objek yang diamati (Imam Gunawan, 2016). Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus, meneliti bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki Sinjai.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

1. Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi. Tentu dalam keadaan seperti ini peserta didik tidak dapat secara luwes berkembang dalam pembelajaran karena hanya terpaku pada nilai saja. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru.
2. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang dimiliki seseorang dan terbentuk dari hasil interaksi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang,

berfikir, bersikap dan bertindak. Karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi melalui proses yang panjang, meskipun karakter seseorang dapat diperoleh karena faktor keturunan, tetapi lingkungan di mana seseorang itu tumbuh juga menjadi faktor penting penentu karakter yang akan diperoleh. Pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas Kegiatan Rutin, Spontan, Terprogram dan Keteladanan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang (Suharsimi Arikunto, 2022). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, maka peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan obyek/situasi sosial yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2022).

Di dalam penelitian ini subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa MIS Darul Istiqamah. Sedangkan Objek Penelitian dalam penelitian ini implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengupayakan penggalan data sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi pendekatan kualitatif berisi kutipan-kutipan data. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian pengamatan dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. (Rahmadi, 2011).

Pada teknik observasi ini yang menjadi objek pengamatan oleh penulis adalah seluruh peserta didik kelas IV MIS Darul Istiqamah Bongki. Pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai karakter peserta didik yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Dalam melakukan observasi peneliti mengamati beriman bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh berbagai data dan informasi guna menjawab sejumlah permasalahan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak penulis ketahui melalui observasi (Abdussamad, 2021). Selain itu tujuan dari wawancara yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar sehingga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di MIS Darul Istiqamah.

Pada teknik wawancara ini menjadi subjek adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dibidang kurikulum, IV MIS Darul Istiamah Bongki.

Penulis mengajukan beberapa pertanyaan terkait ini nilai karakter yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, kemudian akan mendapatkan jawaban masing-masing responden. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter peserta didik kelas IV di MIS Darul Isiqamah Bongki.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah (Abdussamad, 2021). Adapun dokumentasi yang penulis ambil yaitu berupa dokumen-dokumen, ataupun foto-foto serta buku yang mendukung dalam penelitian.

Pada teknik dokumentasi ini yang dilakukan penulis adalah mendokumentasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki dilakukan oleh peserta didik selama penulis melakukan berupa foto, video dan rekaman suara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Untuk memperlancar suatu penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan perencanaan sebelum terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk wawancara peneliti membuat instrumen berupa kisi-kisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber/sumber data/informan di tempat penelitian. Sedangkan untuk pengumpulan data dokumen, peneliti dapat membuat daftar dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti guna mendapatkan

data yang berhubungan dengan menumbuhkan karakter peserta didik terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam membentuk nilai karakter Peserta Didik.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya bagaimana masalah yang diberikan peneliti. Jenis wawancara terstruktur. Artinya wawancara menggunakan pedoman wawancara yang disusun sistematis untuk pengumpulan data. Wawancara dilaksanakan kepala sekolah dan guru kelas IV di MIS Darul Istiqamah Bongki yang dipilih untuk mendapatkan informasi terkait meningkatnya karakter peserta didik setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

Tabel 3.1

Daftar Nilai-nilai Karakter Berdasarkan Kemendiknas (Supriah, I
smu Tri Parmi 2011)

NILAI	DESKRIPSI
<i>Religius</i>	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, serta sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang

	lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dari tugas, serta menyelesaikan tugas dengan baik.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

	mengembangkan upayaupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

2. Observasi

Lembar observasi digunakan dalam penelitian adalah observasi karakter peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dan di lingkungan sekolah setelah penerapan Kurikulum Merdeka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi data peserta didik kelas IV MIS Darul Istiqamah Bongki tahun ajaran 2024/2025. Gambar wawancara peneliti dengan informan, observasi kegiatan pembelajaran di kelas maupun di lingkungan kelas dan dengan data lainnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik di MIS Darul Istiqamah Bongki.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan sebuah standar yang menunjukkan aktualitas data dari hasil penelitian yang menitikberatkan pada

informasi di lapangan (Hadi, 2016). Dilakukannya keabsahan data supaya isi penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, diujikan keabsahannya menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membuktikan data penelitian dengan membandingkan dengan informasi berbeda dari sumber yang lain (Alfansyur & Mariyani, 2020). Dalam penelitian ini memperoleh data melalui tiga sumber informasi yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang didapat dari tiga sumber berbeda kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dibandingkan atau memilah data yang spesifik, sehingga kesimpulan dapat ditarik dari analisis berbagai sumber.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengolahan data secara sistematis menjadi sebuah informasi untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Hubberman (Saleh, 2017) antara lain:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan aktivitas mengumpulkan data-data penelitian untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan observasi yang memiliki pedoman pada kisi-kisi instrumen penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi untuk mengobservasi kegiatan yang dipaparkan nara sumber agar tidak terjadi kesenjangan antara sumber informasi dan praktiknya.

2. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam bernalar secara mendalam yang memerlukan kapabilitas, keterbukaan, dan pemahaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini, setelah data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, selanjutnya data

disederhanakan dengan cara merangkum data, memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, dan menulis data yang sesuai tujuan penelitian.

3. *Display data*

Dalam penelitian kualitatif usai reduksi data dilakukan, selanjutnya merupakan tahap menyajikan data. Penyajian data merupakan kumpulan kalimat yang mudah dipahami secara logis. Melalui sebuah sajian data, keterikatan antar pola hubungan dapat dengan mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi, kemudian direduksi dan disajikan. Data disajikan melalui catatan berkode sesuai dengan pedoman pengumpulan data untuk memudahkan penguasaan informasi dari data. Selanjutnya, kode dianalisis gambarannya dan disajikan dalam catatan naratif atau teks.

4. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan aktivitas interpretasi, yaitu memahami makna atau maksud dari data yang sudah disajikan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan sebuah temuan baru yang menjawab permasalahan berupa pandangan atau objek yang sifatnya jelas (Sholikhah, 2016). Data yang sudah ditarik kesimpulan dari reduksi dan display, kesimpulan dipaparkan berbentuk narasi yang menjelaskan deskripsi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Kesimpulan yang ditarik sesuai dengan permasalahan pada rumusan masalah untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya MIS Darul Istiqamah Bongki, kab. Sinjai

1. Nama Madrasah

Nama Madrasah dalam kurikulum ini, yaitu MIS Darul Istiqamah Bongki adalah salah satu naungan Yayasan Pendidikan Da'wah Islamiyah Pesantren Darul Istiqamah Bongki yang didirikan pada tanggal 21 Maret 1969 dengan No. 22 Februari 2008 dengan No.SK Pendirian No. 974 Tahun 1969 dan mendapat izin operasional pada tanggal 22 Februari 2008 dengan No. SK. 49 Tahun 2008 dengan status swasta yang merupakan hasil rintisan dari tokoh agama yaitu KH. Ahmad Marzuki Hasan yang kemudian dilanjutkan oleh KH. Najamuddin Marzuki Hasan.

2. Letak Geografis MI Darul Istiqamah Bongki

MI Darul Istiqamah Bongki memiliki letak yang strategis karena mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta berada di tengah perkotaan tepatnya kawasan pasar sentral Sinjai, Letak MI Darul Istiqamah Bongki berada di kota kabupaten. MI Darul Istiqamah Bongki beralamat di jalan gunung rinjani No 3 Kelurahan Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Batas – batas wilayah MI Darul Istiqamah Bongki adalah:

- 1) Sebelah Utara : Jalan Gunung Rinjani
- 2) Sebelah Selatan : Jalan Bulu Pattuku
- 3) Sebelah Barat : Pemukiman penduduk
- 4) Sebelah Timur : Jalan Gunung Lompobattang.

3. Kepala Madrasah

Madrasah ini pada tahun pertama didirikan dipimpin oleh Bapak Amin, Kemudian dilanjutkan oleh bapak Amin Daud BA, dilanjutkan oleh bapak Majid ba , Kemudian dilanjutkan oleh Ustadz Mustakim Najamuddin, kemudian dilanjutkan oleh Ustadz Ishaq Amin, S.Ag, pada tahun 2013 – 2014 di pimpin oleh Ustadz A. Mahrisal Sabil, S.Pd.I pada

Tahun 2014 – 2021 dipimpin oleh Usatadz sudirman, S.Pd.I., M.Pd.I dan pada tahun 2021 sampai sekarang dipimpin oleh Megawati, S.Pd.I., M.Pd.

4. Status Akerditasi

Seiring dengan perkembangan zaman, MI Darul Istiqamah Bongki mengalami perubahan status. Pesantren Darul Istiqamah Bongki yang didirikan pada tanggal 21 maret 1969 dengan No. SK Pendirian No. 974 Tahun 1969 dan mendapat izin oprsional pada tanggal 22 februari 2008 dengan No. SK. 49 Tahun 2008 dengan status swasta yang merupakan hasil rintisan dari tokoh agama yaitu KH. Ahmad Marzuki Hasan yang kumudian dilanjutkan oleh KH. Najamuddin Marzuki Hasan. Yang beralamat di Jln. Gunung rinjani No. 3 akhirnya mendapat status terakreditasi C hingga saat ini dengan Nilai 79 dengan Nomor 1857/ BAN-SM/SK/2022.

5. Kepemilikan tanah

Kondisi awal MI Darul Istiqamah Bongki sangat sederhana dengan gedung, sarana dan prasarana yang terbatas. Namun atas kerjasama yang baik antara pengurus, komite, kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, para donatur, serta partisipasi masyarakat yang sangat tinggi, maka dari tahun ke tahun senantiasa mengalami kemajuan baik di segi fisik atau gedung tempat pembelajaran maupun sarana dan praasarana yang dimilikinya. Seiring dengan perkembangan zaman MI Darul Istiqamah Bongki mendapatkan berbagai fasilitas, saat ini MI Darul Istiqamah Bongki mengembangkan madrasah menuju madrasah Digital.

a. Data Siswa Mis Darul Istiqamah Bongki

Pada saat ini MI Darul Istiqamah Bongki memiliki tenaga pendidik dan kependidikan adalah sejumlah 17 orang yang terdiri 1 orang kepala madrasah, 11 orang guru, 5 guru mata pelajaran, 1 orang tata usaha, 1 orang bendahara, 1 orang oprator, 11 orang tenaga Tahfiz, 1 orang karyawan (satpam). Data terlampir dalam SK Pembagian tugas mengajar.

Pada awal tahun pembelajaran 2024 -2025 MI Darul Istiqamah Bongki memiliki 11 rombel dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Siswa dan rombongan belajar

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	I	31	2
2	II	34	2
3	III	31	2
4	IV	38	2
5	V	35	2
6	VI	24	1
	JUMLAH	193	11

b. Tujuan MIS Darul Istiqamah Bongki

1. Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur
2. Meningkatkan Imtak dan Iptek
3. Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat
4. Terbentuknya kegiatan Eksakurikuler berbaris Islami
5. Terlaksananya PBM tepat waktu
6. Terlaksananya penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan pada PBM
7. Terwujudnya informasi berbaris web (Internet)
8. Terwujudnya kehidupan madrasah yang bersih, indah dan berbudaya islami.
9. Terwujudnya lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di MIS Darul Istiqamah Bongki

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dan diajarkan di sekolah agar membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bermoral. Di dunia pendidikan, kurikulum memegang peran penting dalam menentukan apa yang diajarkan, bagaimana diajarkan, dan bagaimana keberhasilan

pembelajaran diukur. Sebagai panduan resmi, kurikulum menetapkan standar dan pedoman untuk pendidik dan memastikan konsistensi dalam sistem pendidikan.

Kurikulum dirancang untuk memberikan struktur yang jelas dalam proses pembelajaran. Dengan kurikulum, pendidik dapat merencanakan pelajaran dan evaluasi dengan cara yang terorganisir. Selain itu, kurikulum memungkinkan konsistensi di seluruh sistem pendidikan serta mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ingin ditanamkan dalam diri siswa, seperti nilai-nilai budaya, agama, atau nasionalisme. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Megawati selaku Kepala Sekolah MIS Darul Istiqamah mengenai pentingnya kurikulum merdeka, beliau mengatakan bahwa:

“Kurikulum merdeka sebagai langkah positif untuk memberikan kebebasan lebih dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi serta memfasilitasi perkembangan minat dan bakat siswa. Selain itu dalam kurikulum merdeka, pengembangan karakter dan nilai-nilai kehidupan menjadi hal yang ditekankan sehingga dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas akademik tapi juga integritas dan kemandirian”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Nirmawati selaku Guru wali kelas IV, mengatakan:

“Pentingnya kurikulum merdeka ini karena dapat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran. Guru dapat fokus pada pengembangan kompetensi inti siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, kurikulum yang lebih sederhana meminimalkan beban administratif bagi guru, memungkinkan mereka untuk lebih banyak berinteraksi dengan siswa”.

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Ibu Fatimah selaku guru Fiqih, beliau mengatakan:

“Kurikulum memiliki peran dalam menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dalam era globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial yang cepat, kurikulum harus fleksibel dan mampu beradaptasi dengan tantangan baru,

sehingga Kurikulum Merdeka juga terlihat dalam upaya untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan”.

Dalam dunia yang terus berubah, siswa perlu mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan literasi digital. Kurikulum Merdeka berusaha memenuhi kebutuhan ini dengan menyediakan ruang bagi pembelajaran berbasis proyek dan penekanan pada pengembangan karakter. Hal ini disampaikan oleh Muh. Fairuz Alqhazala selaku siswa kelas IV bahwa:

“Siswa di MI menunjukkan gaya belajar yang baik dengan cara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mampu memahami materi melalui berbagai pendekatan, serta menunjukkan minat dan kemandirian dalam belajar. Selain itu metode pembelajaran yang diterapkan tidak monoton, melainkan bervariasi seperti halnya terkadang mengerjakan tugas secara individu yang dapat menumbuhkan sikap mandiri, serta kerja kelompok yang menumbuhkan sikap gotong-royong.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka menekankan aspek-aspek yang lebih luas daripada sekadar materi pelajaran, dengan fokus yang mencakup pembentukan karakter dan penguasaan keterampilan yang relevan bagi kehidupan peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan lebih dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi serta memfasilitasi perkembangan minat dan bakat siswa. Kurikulum juga memiliki peran dalam menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, dengan berfokus pada siswa sehingga siswa di MIS Darul Istiqamah menunjukkan gaya belajar yang baik, dengan cara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mandiri, mengedepankan gotong-royong dalam mengerjakan tugas serta mampu memahami materi melalui berbagai pendekatan.

2. Tahap-Tahap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa kelas IV MIS Darul Istiqamah Bongki dilaksanakan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan awal dalam pembelajaran adalah perencanaan, karena ini menjadi faktor suksesnya suatu pembelajaran. Pada kegiatan ini materi harus dipersiapkan secara maksimal supaya dalam proses pembelajaran berlangsung siswa dapat memahami materi yang disampaikan gurunya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fatimah, S.Pd.I selaku guru Fiqih mengatakan:

“Sebelum saya mengajar saya sudah mempersiapkan modul ajarnya. Sehingga saat di kelas saya bisa maksimal dalam mengajar dan materinya bisa tersampaikan ke siswanya”.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan kedua adalah penerapan modul ajar yang sudah dibuat oleh guru, sehingga modul ajar menjadi rujukan untuk kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini guru membuka dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Hal tersebut senada dengan pernyataan ibu Fatimah selaku guru Fiqih sebelum pembelajaran membiasakan untuk mengucapkan salam dan setelah itu membiasakan untuk berdoa bersama agar apa yang dipelajari hari itu bisa difahami siswa.

Dari pernyataan di atas, selaras dengan pendapat Muh. Fairuz AlqHazala yang merupakan siswa kelas IV yang mengatakan bahwa:

“Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bagian dari pembiasaan karakter religius di MIS”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas sebelum kegiatan pembelajaran guru Fiqih membiasakan diri untuk mengucapkan salam

dan berdo'a. Hal inilah menumbuhkan sikap beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran yang belum mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas sehingga sering terjadi perubahan kurikulum. Hal ini terjadi perubahan kurikulum dari kurikulum 13 sampai dengan kurikulum merdeka. Kurikulum 13 berbasis kompetensi yang berfokus pada perolehan kompetensi tertentu bagi para siswa. Sedangkan kurikulum merdeka ini diciptakan untuk kurikulum yang lebih mudah serta fokusnya kepada materi yang bersidat esensial dan pengembangan karakter siswa.

Dalam kegiatan ini guru Fiqih ingin menumbuhkan sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, mandiri serta gotong royong. Bu Fatimah selaku guru Fiqih mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran yang saya gunakan tidak hanya metode ceramah saja, kalau hanya ceramah anak-anak pasti cepat bosannya namun juga digunakan pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan diskusi kelas sehingga dengan kegiatan pembelajaran tersebut menumbuhkan sikap mandiri, dan gotong royong”.

Hal ini selaras dengan pendapat Muh. Fairuz Alq hazala yang mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran yang diterapkan tidak monoton, melainkan bervariasi seperti halnya terkadang mengerjakan tugas secara individu yang dapat menumbuhkan sikap mandiri, serta kerja kelompok yang menumbuhkan sikap gotong-royong”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pembelajaran di MIS Darul Istiqamah dilaksanakan dengan berbagai metode tidak hanya ceramah namun ada sesi diskusi, mengerjakan tugas, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran

kooperatif, dan diskusi kelas sehingga dengan kegiatan pembelajaran tersebut menumbuhkan sikap mandiri, dan gotong royong.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir adalah penutup. Kegiatan terakhir ini biasanya dalam bentuk kesimpulan atas seluruh materi yang diajarkan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut. Ketika akhir pembelajaran guru merekap penilaian tugas dari siswa. Kemudian guru menutup pertemuan pembelajaran dengan menutup salam.

c. Evaluasi Pembelajaran

Keberhasilan pendidikan karakter tidak bisa dievaluasi menggunakan tes formatif atau bentuk angka, namun barometer kesuksesan pendidikan karakter ialah dengan terwujudnya karakter yang baik. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Nirmawati, S.Pd selaku wali kelas IV:

“Cara penilaian sikap dan perilaku siswa ada pada raportnya. Tapi raportnya itu adanya satu tahun. Penilainnya bersifat diskripsi bukan berupa angka. Penilaian individunya misalkan kemandiriannya belum berkembang, berkembang, sudah berkembang, sesuai harapan. Semua mata pelajaran akan mengembangkan karakter. Raport ini nanti akan terintegrasikan pada semua mata pelajaran. Dan dengan adanya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di semua mata pelajaran otomatis sudah membangun karakter anak kita benar-benar mengembangkan”.

Dari pemaparan Ibu Nirmawati tersebut, penilaian sikap dan perilaku siswa dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengenal siswa secara personal, sehingga guru mampu menilai sikap dan perilaku dengan benar sesuai dengan sikap dan perilaku yang dimiliki siswa.

Adapun evaluasinya sendiri menurut Bu Nirmawati selaku guru wali kelas IV mengatakan:

“Untuk memperkuat karakter siswa kita selalu bekerja sama dengan orangtua. Contoh apabila ada kasus kita selalu memanggil orang tua dan setiap pertengahan semester itu ada UTS itu sebagai laporan hasil anak Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Karena

pendidikan karakter yang paling utama itu kan ada di rumah. Dan siswa-siswi disini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap Perencanaan harus dipersiapkan secara maksimal supaya dalam proses pembelajaran berlangsung siswa dapat memahami materi yang disampaikan gurunya, sementara tahap pelaksanaan merupakan penerapan modul ajar yang sudah dibuat oleh guru, sehingga modul ajar menjadi rujukan untuk kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan barometer kesuksesan pendidikan karakter ialah dengan terwujudnya karakter yang baik bagi siswa.

3. Nilai-Nilai Karakter yang Diterapkan di MIS Darul Istiqamah

a. Religius

Kurikulum merdeka menuntut guru untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Seperti halnya dalam kurikulum merdeka yang mengajarkan karakter sehingga terwujudnya karakter profil pelajar Pancasila. Implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa diungkapkan oleh ibu Megawati, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah:

“Cara mengintegrasikan kurikulum merdeka sehingga dapat membuat karakter pada siswa yaitu seperti melalui pembelajaran guru dapat memberikan contoh yang baik, menyelipkan pesan moral yang dapat diingat siswa selama pembelajaran, memberikan apresiasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa, mengajarkan sopan santun berbudi luhur, bersikap terbuka kepada siswa dan memberikan inspirasi untuk membangun motivasi belajar siswa. Maka terbangunlah karakter di dalam diri siswa seperti pembelajaran dengan pengembangan diri, siswa telah melakukan empati kepada teman dan guru, mampu berkata jujur, mampu mengembangkan diri yang baik, dan berperilaku positif”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Megawati bahwasannya tugas guru tidak hanya menyampaikan materi saja, namun juga menyelipkan pesan moral yang akan diingat siswa sehingga akan membentuk karakter siswa. Peneliti juga melakukan observasi di musholah

untuk pembiasaan sholat dhuha. Hal ini bertujuan untuk menambah keimanan peserta didik. Dari hasil pengamatan, disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di MIS Darul Istiqamah sudah dilaksanakan dengan cara pembiasaan. Hal ini dapat dilihat dari pembiasaan dengan melakukan program 3 S (Salam, Senyum, Sapa), jum'at bersih, sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, membaca dan menghafal juz 30, melakukan tadarus al-Qur'an, dan membaca asmaul husna.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah sangatlah dibutuhkan, hal ini juga mendukung proses kegiatan di sekolah. Dengan pembiasaan tersebut maka terbentuk karakter beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif, serta bernalar kritis.

b. Toleransi dan Mandiri

Dalam penerapan kurikulum merdeka, nilai toleransi sangat penting sebagai salah satu dasar dalam pembentukan karakter peserta didik. Toleransi disini bukan hanya dalam arti menerima perbedaan, tetapi juga dalam memupuk rasa saling menghargai dan beradaptasi dengan keberagaman yang ada di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Fatimah selaku Guru Fiqih bahwa:

“Kurikulum merdeka menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai, berempati, dan bekerja sama dalam keberagaman. Kurikulum ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menghargai perbedaan”.

Hal ini selaras dengan pernyataan Muh. Fairuz Alqazala siswa kelas IV bahwa:

“Metode pembelajaran yang diterapkan tidak monoton, melainkan bervariasi seperti halnya terkadang mengerjakan tugas secara individu yang dapat menumbuhkan sikap mandiri, serta kerja kelompok yang menumbuhkan sikap gotong-royong”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton dapat menumbuhkan sikap mandiri bagi siswa dan tugas kelompok yang diberikan dapat

menciptakan sikap toleransi yang menghargai pendapat teman sebaya dan menumbuhkan sikap gotong-royong.

c. Peduli Lingkungan

Program Jumat Bersih di sekolah adalah kegiatan rutin yang diadakan setiap hari Jumat pagi, di mana seluruh warga sekolah (siswa, guru, dan staf) bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman, serta menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah Ibu Megawati bahwa:

“Salah satu kegiatan yang kami terapkan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan gotong royong adalah kegiatan jumat bersih setiap pekan”.

Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Nirmawati selaku guru wali kelas IV mengatakan:

“Kegiatan yang saya terapkan salah satunya adalah kegiatan bersih-bersih kelas yang dilakukan tiap pekan, sebagai langkah awal dalam menumbuhkan pola hidup bersih dan rasa cinta kepada lingkungan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti jumat bersih dapat menumbuhkan sikap cinta akan kebersihan dan pola hidup bersih.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki dibedakan menjadi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal, yaitu Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Yang mendorong terlaksananya pendidikan karakter di MIS Darul Istiqamah adalah dari faktor tanggung jawab dari diri sendiri, guru, siswa, dan orang tua yang saling melengkapi”.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MIS Darul Istiqamah dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter dapat terbentuk dikarenakan atas kesadaran diri sendiri serta lingkungan sekitar yaitu guru (sekolah) dan orang tua (rumah) yang saling berkerjasama satu sama lain sehingga terbentuknya karakter siswa. Hal ini sependapat dengan Bu Fatimah sebagai guru Fiqih yang menyatakan bahwa:

“Faktor lingkungan sekolah dan faktor orang tua menjadi kunci utama dalam membentuk karakter siswa”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dalam implementasi kurikulum merdeka di MIS Darul Istiqamah adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan memiliki peran yang penting dalam proses perkembangan seseorang. Karena lingkungan sekolah merupakan tempat keseharian siswa untuk mencari ilmu dan bersosialisasi dengan teman-teman.

Hal ini sejalan dengan observasi peneliti di lingkungan sekolah bahwasannya seluruh guru memberikan contoh yang baik kepada siswa di MIS Darul Istiqamah Ngunut dengan datang tepat waktu, dan membuang sampah pada tempatnya. Sehingga dapat membentuk karakter disiplin dan peduli lingkungan.

2) Faktor Eksternal, yaitu Kebijakan Pemerintah

Dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa di MIS Darul Istiqamah terdapat faktor pendorong dari eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan, bahwa faktor eksternal MIS Darul Istiqamah melaksanakan kurikulum Merdeka adalah faktor kebijakan pemerintah.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa kelas IV MIS Darul Istiqamah pasti ada faktor penghambatnya. Meskipun dalam proses pelaksanaan sudah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor tersebut sebagai berikut :

1) Kurang Percaya Dirinya Siswa

Ibu Megawati selaku kepala sekolah MIS Darul Istiqamah menyatakan bahwa:

“Ada hambatan ketika melaksanakan kurikulum merdeka, seperti kurangnya rasa percaya diri siswa dan sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas”.

Hal ini diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV, siswa-siswi belum ada inisiatif untuk bertanya, menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan. Siswa-siswi hanya menunggu perintah dari guru untuk bertanya, menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.

2) Faktor Guru

Bu Nirmawati menyatakan bahwa terdapat hambatan ketika melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa, beliau menyatakan bahwa:

“Yang pastinya tantangannya adalah faktor kesiapan. Baik kesiapan sekolah, kesiapan sumber daya gurunya belum ada kesiapannya. Misalnya di kurikulum merdeka ada pembelajaran berdiferensiasi, belum semua guru bisa menerapkan pembelajaran tersebut. Sumber daya gurunya mbak karena ini kan masih tahun pertama melaksanakan kurikulum merdeka”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya sumber daya guru masih belum siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Sehingga hasilnya dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa belum maksimal.

3) Minimnya Bahan Ajar

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa ialah minimnya bahan ajar.

Bu Fatimah selaku guru Fiqih menyatakan bahwa:

“Tantangannya itu minimnya bahan untuk membuat produk pembelajaran baru karena masih baru menerapkan kurmer di tahun ajaran 2024-2025 ini. Karena kan saat proses mengajar, saya harus menganalisis dulu karakter siswanya, nah ini memakan waktu yang banyak untuk mencari dan membuat produk pembelajaran sesuai kebutuhan siswa”.

Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih minimnya bahan ajar ini berdampak dengan kegiatan proses kegiatan belajar mengajar yang tidak maksimal.

4) Teman Sebaya

Ibu kepala Sekolah MIS Darul Istiqamah yakni Ibu Megawati menyatakan bahwa:

“Salah satu yang menjadi catatan penting tantangan terlaksananya pendidikan karakter di MIS Darul Istiqamah adalah dari faktor teman sebaya.”.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Muh. Fairuz Alq hazala

“siswa terkadang masih terpengaruh dengan teman, apabila diajak ke kantin saat pelajaran sedang berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya faktor penghambat terlaksananya pembentukan karakter adalah teman sebaya. Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat terlaksananya pembentukan karakter di MIS Darul Istiqamah adalah sumber daya guru, kurang percaya dirinya siswa, faktor teman sebaya, dan minimnya bahan ajar.

B. Pembahasan

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di MIS Darul Istiqamah Bongki

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, disimpulkan bahwa Kurikulum merdeka memberikan kebebasan lebih dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi serta memfasilitasi perkembangan minat dan bakat siswa. Selain itu dalam kurikulum merdeka, pengembangan karakter dan nilai-nilai kehidupan menjadi hal yang ditekankan sehingga dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas akademik tapi juga integritas dan kemandirian. Merdeka Belajar merupakan program belajar yang ada didalam kurikulum merdeka yang bertujuan menciptakan nuansa kegiatan belajar yang asik, menyenangkan, dan menarik baik bagi guru maupun peserta didik (Sherly et al., 2020). Program yang diusung Kemendikbud ini membebaskan satuan pendidikan, guru, dan peserta didik untuk menciptakan nuansa belajar sesuai keinginan dan kemampuan inovatif, kreatif, dan mandiri. Konsep merdeka belajar didalam kurikulum dianggap memerdekakan dan membahagiakan dalam belajar oleh peserta didik dan guru (Daga, 2021). Guru leluasa dalam memilih perangkat ajar dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat peserta didik. Capaian belajar di dalam kurikulum merdeka adalah menciptakan pelajar pancasila yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila dengan mengembangkan tema yang telah pemerintah tetapkan. Hal ini terjadi pada siswa di MIS Darul Istiqamah yang menunjukkan gaya belajar yang baik, dengan cara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mandiri, mengedepankan gotong-royong dalam mengerjakan tugas serta mampu memahami materi melalui berbagai pendekatan.

2. Tahap-Tahap Penerapan Kurikulum Merdeka

a. Perencanaan Pembelajaran

Bahwa dalam kegiatan ini modul ajar menjadi pendukung dan pencapaian kompetensi dalam pembelajaran dan profil pelajar Pancasila pada setiap tahap perkembangan suatu mata pelajaran. Hal ini sesuai

dengan pernyataan Bu Fatimah yang menyatakan bahwa dalam mata pelajaran Fiqih merupakan pengembangan ilmu pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial bagi siswa, sehingga mata pelajaran Fiqih menjadi suatu pelajaran penting yang menjadi bekal peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Proses pendidikan karakter pada proses pembelajaran dimulai dari pertama guru masuk kelas. Dimana guru Fiqih mengucapkan salam, bertanya kabar dan berdoa. Kegiatan ini secara rutin dilakukan saat akan memulai pembelajaran dan hal ini dimuat dalam modul ajar.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan paling penting dalam proses pembelajaran. Guru diwajibkan untuk membuat siswa faham atas apa yang disampaikan. Selain itu, guru berada di kelas dituntut menerapkan pendidikan karakter dengan cara guru sebagai pembimbing, model dan mentor. Sehingga selain mendapat materi, siswa juga mendapatkan nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Guru dapat sebagai seseorang yang penyayang, menyayangi dan menghormati murid-murid, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan baik. Guru pun dapat memberikan contoh dalam hal berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan etikanya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran kelas IV di MIS Darul Istiqamah menggunakan metode ceramah, diskusi kelas, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis kooperatif. Metode-metode ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi materi yang akan

disampaikan. Dengan metode-metode tersebut terbentuk karakter beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, mandiri dan gotong royong.

3) Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru Fiqih memberikan kesimpulan atas materi yang telah disampaikan.

cEvaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan MIS Darul Istiqamah ialah dengan mengadakan penilaian ulangan tengah semester, ujian akhir semester dan penilaian perilaku. Penilaian perilaku yang dilakukan guru menggunakan observasi dan catatan guru. Adapun penilaian sikap dan perilaku di MIS Darul Istiqamah bersifat deskripsi, seperti belum berkembang, berkembang dan sudah berkembang. Dalam implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di MIS Darul Istiqamah sesuai dengan teori Lickona yang memiliki tiga komponen utama dalam mengembangkan pendidikan karakter. Komponen pada evaluasi pembelajaran ialah tindakan moral. Dimana tindakan moral tidak lepas dari karakter sebelumnya. Apabila orang memiliki kualitas moral intelektual dan emosional, mereka akan cenderung melakukan sebuah tindakan menurut pengetahuan dan perasaannya merupakan tindakan yang benar. Agar seseorang dapat melakukan perbuatan baik maka perlu adanya pembiasaan. Adanya kebiasaan maka dapat membutuhkan banyak peluang untuk menumbuhkan kebiasaan baik, dan praktik dalam kebaikan.

3. Nilai-Nilai Karakter yang Diterapkan di MIS Darul Istiqamah Bongki

Pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi.

Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas.

Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan.

Dalam pembentukan sebuah karakter ada strategi yang dapat digunakan untuk terwujudnya karakter yang ingin dibentuk yaitu dinamakan dengan strategi forced formality yang mana pada prinsipnya ingin menegakkan disiplin dan melakukan pembiasaan kepada siswa untuk secara rutin melakukan sesuatu yang bernilai moral (Samani & Hariyanto, 2017).

Kegiatan pembiasaan di MIS Darul Istiqamah tersebut adalah adanya program 3 S (Salam, Senyum, dan Sapa) yang dilaksanakan di pagi hari waktu masuk halaman sekolah. Kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter berkebhinekaan global. Adanya program pembelajaran P5 yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu menumbuhkan karakter berfikir kritis dan kreatif. Dengan kegiatan sholat dhuha dan Dzuhur yang diungkapkan oleh Bu Fatimah guru Fiqih ini menumbuhkan karakter beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Selain itu, adanya kegiatan jum'at bersih yang dilaksanakan di jam pertama hari Jum'at. Dengan kegiatan jum'at bersih ini menumbuhkan sikap peduli lingkungan sesuai dengan elemen pada bergotong royong. Hal ini menjadikan nilai karakter yang diciptakan di MIS Darul Istiqamah adalah Religius, Toleransi dan Mandiri serta Peduli pada Lingkungan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki

Dari kegiatan-kegiatan yang ada di MIS Darul Istiqamah, peneliti mengetahui bahwa dari kegiatan dan proses pembelajaran tersebut karakter yang terbangun karakter religious, berkebhinekaan global, mandiri, kreatif, gotong royong dan berfikir kritis. Hal tersebut tidak akan terjadi apabila tanpa ada kerja sama antara semua pihak sekolah. Dari pembahasan di

atas, peneliti akan menguraikan faktor pendorong dan penghambat dalam terbentuknya nilai-nilai karakter pada MIS Darul Istiqamah:

a) Faktor Pendorong

Faktor pendorong bertujuan untuk mengetahui apa tujuan sekolah melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa di MIS Darul Istiqamah.

Faktor Internal Faktor pendorong dari dalam sehingga MIS Darul Istiqamah melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa ialah berkaitan dengan lingkungan. Lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah yang menjadi faktor dalam kegiatan pembiasaan. Di MIS Darul Istiqamah sudah membiasakan kegiatan-kegiatan positif. Kegiatan positif tersebut seperti jum'at bersih, pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, program 3 S (Salam, Senyum, dan Sapa) di pagi hari waktu masuk halaman sekolah. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan mampu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di MIS Darul Istiqamah ialah faktor kebijakan pemerintah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka di seluruh Indonesia, termasuk di MIS Darul Istiqamah.

b) Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan suatu program pasti ada resiko berupa hambatan atau halangan yang harus dihadapi. Begitu juga di MIS Darul Istiqamah, ada hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa kelas IV.

1) Kurang Percaya Dirinya Siswa

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, salah satu hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah karena kurangnya pendidikan karakter dan pembinaan orangtua kepada anak

kecil sehingga sulit untuk merubah di saat dewasa, pada dasarnya sifat dasar kepribadian sudah terbentuk dari kecil.

2) Faktor Guru

Faktor penghambat dalam melaksanakan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa adalah keterbatasan para pendidik dan staff dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

3) Minimnya Bahan Ajar

Hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini ialah minimnya bahan ajar. Dengan minimnya bahan ajar ini guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tidak disertai dengan bahan ajar. Begitupun, dengan siswanya, kurangnya bahan ajar ini siswa nya akan kesulitan dalam belajarnya. Maka, dari itu bahan ajar sangat penting untuk siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

4) Teman Sebaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah teman sebaya menjadi salah satu faktor penghambat pembentukan karakter siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparmi dan Isfandari yang menyatakan bahwa teman sebaya mempunyai peran penting dalam kehidupan sosialnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan, hasil pemaparan data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki dilakukan dengan melalui tiga kegiatan yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Untuk perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan modul ajar. Pada pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dengan kegiatan ini membentuk siswa untuk bersikap beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, mandiri, serta gotong royong. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menilai sikap melalui observasi ketika berada di dalam kelas. dan untuk di luar kelas sudah berjalan dengan baik, seperti penanaman karakter beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, berkibenekaan global, gotong royong, kreatif, dan bernalar kritis. Diwujudkan dengan kegiatan pembiasaan ini dengan program 3 S (Salam, Senyum, Sapa), sholat Duha dan Dzuhur dan Jum'at Bersih dan pelaksanaan program KBM P5. Dan dalam pembelajaran Fiqih, guru membiasakan memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif menjawab.
2. Faktor pendorong dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah lingkungan sekolah. Sedangkan eksternalnya adalah kebijakan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambat guru juga dibagi menjadi dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi sumber daya guru, kurang percaya dirinya siswa, minimnya bahan ajar, teman sebaya.

B. Saran

Berdasar pada pembiasaan penguatan karakter profil pelajar pancasila di MIS Darul Istiqamah Bongki dengan fokus penelitian di kelas IV, ada beberapa saran yang peneliti ajukan untuk guru, kepala sekolah, dan peserta didik.

1. Bagi guru, besar harapan peneliti kepada guru untuk mendalami penyusunan rancangan dan mengembangkan tema dari profil pelajar pancasila supaya pembiasaan lebih maksimal dalam membentuk karakter peserta didik. Sebaiknya guru dapat mengomunikasikan kepada orang tua peserta didik bekerja sama membiasakan peserta didik melanjutkan kegiatan pembiasaan di rumah, agar karakter peserta didik dapat terbentuk di luar sekolah.
2. Bagi sekolah, besar harapan peneliti sekolah memberikan guru pelatihan untuk merancang dan mengembangkan tema dari profil pelajar pancasila.
3. Bagi peserta didik, besar harapan peneliti kepada peserta didik bersungguh-sungguh dan kondusif melaksanakan setiap kegiatan yang dibiasakan oleh guru. Besar harapan peneliti bahwa karakter peserta didik dapat terbentuk menjadi pelajar indonesia yang sepanjang hayat berjiwa pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. M. (2020). Seni Mengelola Data : *Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*. HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2), 146-150.
- Aningsih, A. (2022). *How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School*. Journal of Educational and Social Research, 12(1), 371–380. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Barlian C., Ujang, U., Solekah, S., Siti., R, Puji., (2022). *Indiaktor Implementasi Kurikulum Merdeka*”. Journal of Educational and Language Research, Vol.1(12). Hal.2105 - 2118. Universitas Islam Nusantara :ISSN
- Burhani, R. (2017). *Tinjauan Filosofis tentang Kurikulum*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 208–228.
- Çevik, C., & münire O. (2014). *Habituation, Sensitization, and Pavlovian Cconditioning*. Journal Frontiers in Integrative Neuroscience, 8, h.1–6
- Daga, A. T. (2022). *Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. ELSE (Elementary Scholl Educartion Journal), 6(1), 1–24.
- Daga, A. T. (2022). *Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. ELSE (Elementary Scholl Educartion Journal), 6(1), h. 1–24.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hadi, S. (2016). *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(1)
- Hadiansyah, R. R. (2019). *Dinamika Perubahan Kurikulum di Indonesia*. Seminar Nasional- Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 259–264
- Jamaludin, J. (2022). *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), h. 698–709.

- Kemendikbud, K. (2020). *Merdeka Belajar Episode 5 Guru Penggerak Angkatan 4*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Khorurrijal, K. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (1st ed.). Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kualitatif, D., Abdussamad, A., & Zuchri, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press. Achjar, Komang Ayu Henny, dkk. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. *Policy*, 17(1), 1-27.
- Masrik, H. (2020). *Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di SMP*. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3(2), 208–215.
- Mulyati, M. (2020). *Pembentukan Karakter Jujur Pada Anak Melalui Pembiasaan Sholat*. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), h. 1–9.
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar (metode belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166-177.
- Rahayu, Y. (2023). *Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar*. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 3176–3187.
- Rahmadi, R. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin ; Antasari Press
- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006-1013.
- Safitri, S. (2010). Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia, Indonesia, <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.456>
- Sajadah, S. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 1 Balangnipa*. SKRIPSI, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (1st ed.). Bandung: Pustaka Ramadhan
- Samani, S., & Hariyanto, H. (2017) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).

- Sholikhah, A. (2016). *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif*. Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 10(2), 342–362
- Sibagariang, D., et al. (2021). *Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*. Jurnal Dinamika Pendidikan, 14(2), 88–99. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta : Bambang Kesowo.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur*. Research and Development Journal of Education, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). *Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum merdeka belajar Melalui Direct Interactive Workshop*. Journal CakrawalaIlmiah, 2(2), 489–496
- Wijiatun, L., & Indrajit, R. E. (2022) *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset), hlm.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MIS DARUL ISTIQAMAH

BONGKI

A. Instrumen Observasi Guru

Nama Guru Wali Kelas :Nirmawati, S.Pd

Wali Kelas : IV (Empat)

Jumlah Murid : 33

Hari/ tanggal : Rabu/23 Juli 2025

No	Deskripsi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran	√		guru merancang seluruh proses kegiatan belajar-mengajar sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas.
2	Kesiapan pelaksanaan pembelajaran	√		Guru siap melaksanakan proses pembelajaran, memulai pembelajaran dengan membaca doa
3	Guru memiliki dokumen capaian pembelajaran	√		guru telah memiliki dan memahami dokumen Capaian Pembelajaran (CP) sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
4	Guru menyusun modul ajar			Guru telah menyusun

	yang digunakan sesuai dengan kurikulum merdeka	√		modul ajar yang mengacu pada prinsip dan struktur Kurikulum Merdeka.
5	Guru merancang capaian alur tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka	√		Guru telah menyusun capaian pembelajaran (CP) dan merancang alur tujuan pembelajaran (ATP) dengan mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka.
6	Guru menyiapkan Modul ajar yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa	√		Guru telah menyiapkan modul ajar yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran, materi ajar, serta kebutuhan, karakteristik, dan tingkat kemampuan siswa.
7	Matode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran	√		Guru menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi kelompok, dan metode pembelajaran berdiferensiasi
8	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan belajar siswa dalam kurikulum merdeka	√		guru memilih dan menggunakan media pembelajaran yang relevan dan bervariasi sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan belajar

				siswa. Media yang digunakan dapat berupa media cetak, digital, audiovisual, maupun alat peraga konkret yang mendukung pemahaman siswa secara menyeluruh.
9	Kesiapan asesmen		√	Guru tidak menyiapkan asesmen
10	Mendiskripsikan kesiapan guru yang ditinjau dari segi pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka	√		Guru menunjukkan kesiapan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka
11	Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari	√		Guru secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, toleransi, dan rasa ingin tahu ke dalam proses pembelajaran.
12	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menumbuhkan karakter positif siswa	√		Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menumbuhkan karakter positif siswa dengan menerapkan metode yang aktif, kolaboratif, dan reflektif.

13	guru memberikan contoh teladan dan memberikan bimbingan kepada siswa	√		Guru berperan sebagai figur teladan bagi siswa dalam sikap, perilaku, dan tutur kata.
14	kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa	√		Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung karakter siswa, pramuka, tafdiz qur'an, olahraga, kegiatan keagamaan, dan seni dan budaya.
15	guru memantau dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa	√		Guru secara aktif memantau dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa melalui berbagai pendekatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memperkuat karakter siswa kita selalu bekerja sama dengan orangtua. Contoh apabila ada kasus kita selalu memanggil orang tua dan setiap pertengahan semester itu ada UTS itu sebagai laporan hasil anak Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Karena pendidikan karakter yang paling utama

				itu kan ada di rumah. Dan siswa-siswi disini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda”.
--	--	--	--	---

Kesan-kesan Umum:

Bagaimana tanggapan anda tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam pembentukan karater siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki?

Implementasi Kurikulum Merdeka di MIS Darul Istiqamah Bongki memberikan dampak yang cukup positif dalam pembentukan karakter siswa. Secara umum, kurikulum ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran. Beberapa kesan yang dapat dicatat antara lain:

1. Penguatan nilai-nilai karakter

Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi penguatan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, gotong royong dan toleransi melalui pembelajaran berbaris proyek (proyek penguatan profil pelajar pancasila). Kegiatan ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kemandirian dan inisiatif belajar

Siswa terlihat lebih berani mengungkapkan pendapat, dan menunjukan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini selaras dengan semangat kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada murid

3. Peran guru yang lebih fleksibel dan reflektif

Guru di MIS Darul Istiqamah Bongki menunjukkan upaya yang baik dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Ini terlihat dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta integrasi nilai-nilai agama dan budaya lokal dalam setiap kegiatan belajar

4. Tantangan dan keterbatasan

Meski demikian, masih ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kesiapan guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai, serta

pemahaman orang tua terhadap konsep kurikulum merdeka yang masih perlu ditingkatkan.

LEMBAR OBSERVASI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MIS DARUL ISTIQAMAH BONGKI

A. Instrumen Observasi Siswa

Nama : Muh. Fairuz Alq hazala

Kelas : IV (Empat)

Hari/Tanggal : Rabu/ 23 Juli 2025

No	Deskripsi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa memiliki kesiapan dalam memahami materi pembelajaran	√		Siswa memiliki kesiapan dalam memahami materi pembelajaran, yang ditunjukkan melalui sikap aktif dalam mengikuti pelajaran, membawa perlengkapan belajar yang lengkap, serta menunjukkan antusiasme saat guru menjelaskan materi.
2	Siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang baik	√		Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) menunjukkan minat dan motivasi belajar yang baik.
3	Siswa memiliki gaya belajar yang baik	√		Siswa di MI menunjukkan gaya belajar yang baik dengan cara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mampu memahami materi melalui berbagai pendekatan, serta menunjukkan minat dan kemandirian dalam belajar.

				Selain itu metode pembelajaran yang diterapkan tidak monoton, melainkan bervariasi seperti halnya terkadang mengerjakan tugas secara individu yang dapat menumbuhkan sikap mandiri, serta kerja kelompok yang menumbuhkan sikap gotong-royong.
4	Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada gurunya	√		Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada gurunya, ditunjukkan dengan sikap disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
5	Siswa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru		√	Siswa tidak kesulitan memahami materi pembelajaran yang diberikan kepada gurunya
6	Siswa mampu mengerjakan soal ujian tengah semester dan ujian semester	√		Siswa mampu mengerjakan soal ujian tengah semester dan ujian semester dengan baik menunjukkan pemahaman yang cukup terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan serta kemampuan dalam menerapkan pengetahuan

				tersebut dalam bentuk soal-soal evaluasi.
7	Siswa Mampu berkarya dari hasil imajinasi sendiri	√		Siswa menunjukkan kemampuan untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya melalui berbagai bentuk karya, seperti gambar, tulisan, cerita pendek, puisi, atau karya seni lainnya.
8	Siswa menyiapkan peralatan alat tulis untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepada gurunya	√		Siswa menyiapkan peralatan alat tulis seperti pensil, pulpen, penghapus, dan buku tulis sebelum pembelajaran dimulai.
9	Siswa memahami tujuan pembelajaran yang diberikan kepada gurunya	√		Siswa memahami tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru, ditunjukkan dengan kemampuan mereka menjelaskan kembali tujuan pembelajaran secara sederhana, serta menunjukkan sikap antusias dan fokus saat mengikuti kegiatan belajar.
10	Siswa mampu mengerjakan soal Pre Test dan Post Test yang diberikan guru	√		Siswa mampu bisa mengerjakan pre test dan post test yang kepada gurunya
11	siswa menunjukkan sikap hormat kepada guru, orang tua, dan teman-temannya	√		Siswa menunjukkan sikap hormat kepada guru, orang tua, dan teman-temannya melalui

				perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia. Sikap hormat kepada guru ditunjukkan dengan menyapa, mencium tangan saat bertemu, mendengarkan saat guru berbicara, dan mengikuti aturan kelas dengan baik.
12	siswa dapat menahan emosi dan tidak mudah tersinggung		√	Siswa tidak dapat menahan emosinya saat di bully dan digangu oleh temanya saat pembelajaran dimulai. Selain itu siswa terkadang masih terpengaruh dengan teman, apabila diajak ke kantin saat pelajaran sedang berlangsung.
13	siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar	√		Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bagian dari pembiasaan karakter religius di MIS.
14	siswa mengikuti kegiatan sholat berjamaah di sekolah	√		Siswa secara rutin mengikuti kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah setiap hari, terutama pada waktu Duhur. Kegiatan ini dilakukan di mushola yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

15	siswa membaca ayat al-qur'an atau juz' amma sebelum belajar	√		Di Madrasah Ibtidaiyah termasuk sekolah ini kegiatan pembelajaran diawali dengan pembiasaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an atau Juz 'Amma secara rutin setiap pagi sebelum dimulainya pelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas atau di bawah bimbingan guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter religius siswa sejak dini, menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta menciptakan suasana belajar yang tenang dan penuh berkah.
----	---	---	--	--

Kesan-kesan Umum:

Bagaimana tanggapan anda tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIS Darul Istiqamah Bongki?

Implementasi Kurikulum Merdeka di MIS Darul Istiqamah Bongki memberikan kesan positif, khususnya dalam aspek pembentukan karakter siswa. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga memberi ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara aktif, kreatif, dan mandiri.

Berikut beberapa tanggapan umum terkait implementasinya:

1. Penguatan Nilai Karakter melalui Proyek dan Kegiatan Nyata
Melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa tidak hanya diajak untuk belajar secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, integritas, dan kemandirian.
2. Pembelajaran kontekstual dan bermakna

Guru di MIS Darul Istiqamah Bongki mulai menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna, dan mendorong siswa untuk memahami pentingnya sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan karakter
 Dalam kurikulum merdeka, guru tidak menjadi satu – satunya sumber informasi, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembentukan karakter. Guru juga diharapkan menjadi teladan dalam menampilkan sikap dan perilaku terpuji.
4. Tantangan dalam pelaksanaan
 Meski menunjukkan hasil positif, implementasi kurikulum ini tidak lepas dari tantangan. Misalnya, masih perlunya pelatihan guru yang berkelanjutan agar dapat mengintegrasikan nilai- nilai karakter dalam setiap mata pelajaran dengan efektif..
5. Respon Siswa dan orang tua yang positif
 Siswa terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Orang tua juga memberikan respon positif karena melihat perubahan sikap anak yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

LEMBAR WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MIS DARUL ISTIQAMAH BONGKI

A. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

1. Data pribadi

Nama : Megawati,S.Pd.I.,M.Pd.
 NIP : _
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 03 Agustus 1986
 Hari/tanggal : Senin, 21 Juli 2025

2. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan kepala sekolah mengenai pentingnya kurikulum merdeka di sekolah ini?	Kurikulum merdeka sebagai langkah positif untuk memberikan kebebasan lebih dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi serta memfasilitasi perkembangan minat dan bakat siswa. Selain itu dalam kurikulum merdeka, pengembangan karakter dan nilai-nilai kehidupan menjadi hal yang ditekankan sehingga dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas akademik tapi juga integritas dan kemandirian.
2	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka MIS Darul Istiqamah Bongki?	Tahapan disini melibatkan asesmen diagnostik perencanaan pembelajarannya seperti apa dan pelaksanaan pembelajaran sendiri

		serta evaluasi dan refreasiya itu tahap- tahapanya yang kami dilakukan di madrasah ini.
3	Nilai-nilai apa saja yang perlu ditanamkan agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai?	Nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam membentuk individu yang berahlak mulia dan bertanggung jawab, yaitu: religiutas maksudnya kepercayaanya ini anak meyakini tuhan itu paling utama terus tanggung jawab, kedisiplinan dan kerjasama dengan teman. Toleransi dan menghargai pendapat temannya, serta cinta lingkungan.
4	Apa dampak positif dari penerapan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas VI?	Mereka akan lebih mandiri, siswa dan guru akan lebih saling kerja sama, lebih erat dan eksprimennya lebih mantap lagi kerja sama yang baik.
5	Bagaimana peran guru dalam mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter siswa?	Cara mengintegrasikan kurikulum merdeka sehingga dapat membuat karakter pada siswa yaitu seperti melalui pembelajaran guru dapat memberikan contoh yang baik, menyelipkan pesan moral yang dapat diingat siswa selama pembelajaran, memberikan apresiasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa, mengajarkan sopan santun berbudi luhur, bersikap terbuka kepada siswa dan memberikan inspirasi untuk membangun motivasi belajar siswa. Maka terbangunlah

		karakter di dalam diri siswa seperti pembelajaran dengan pengembangan diri, siswa telah melakukan empati kepada teman dan guru, mampu berkata jujur, mampu mengembangkan diri yang baik, dan berperilaku positif
6	Bagaimana proses belajar yang ibu terapkan agar dapat membentuk nilai Karakter Kurikulum merdeka dalam diri peserta didik?	Salah satu kegiatan yang kami terapkan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan gotong royong adalah kegiatan jumat bersih setiap pekan.
7	Bagaimana pengaruh kurikulum merdeka terhadap pengembangan karakter dan kompetensi dasar siswa?	Disini melalui perkembangan kurikulum merdeka itu melalui ada namanya penerapan profil pelajar pancasila disini dimana pembelajaran berbasis proyek pembelajaran yang lebih fleksibel maksudnya disini siswa di ajar lebih ke penanaman ini tanggung jawabnya misalnya bagaimana itu siswa langsung outputnya bisa kerja, siswa bisa langsung mempraktekan apa ilmu yang telah dilaksanakan misalnya melalui teori bisa langsung praktek seperti itu intinya dimana nanti hasil itu dan bagaimana bisa membentuk karakter siswa yang berlebih bertanggung jawab lebih mandiri dan siap terhadap tantangan damai.

8	Apa saja tantangan yang dihadapi para pendidik dalam penerapan Kurikulum Merdeka	Tantangannya itu mereka lebih harus lebih siap harus lebih gercep menerima apa yang akan menjadi tolak ukur dalam kurikulum ini mereka siap sedia apa yang ingin dicapai jadi intinya mereka selalu siap sedia apa ingin dilaksanakan maksudnya apa ingin dicapai kurikulum merdeka ini. mereka lebih banyak belajar mereka lebih expernya intinya mereka lebih aktif lagi untuk belajar.
9	Media ajar yang seperti apa yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa dan mengapa ibu/bapak memilih media ajar tersebut untuk menanamkan nilai karakter?	Medianya berbagai macam aspek baik didalam maupun di luar lingkungan sekolah kalau di dalam sekolah itu media perannya guru sangat penting dalam meberikan contoh rela mengajarkan nilai – nilai moral dan menciptakan suasana bealajar positif. Lingkugan sekolah itu jadi peran gurunya dimana ada perkembangan keterampilan sosial dan disini ada kompotensi yang efektif, kerjasama dan mengalala emosi. Di lingkungan luar sekolah, dilingkugan sekolah dari lingkungan keluarga peran keluarganya seperti apa itu dipengaruhi semua. Lingkuganmasayrakat lingkungannya anak – anak bermain bagaimana dan seperti apa dengan teman–temannya diluar itu juga mempergaruhi yang

		dapat didekati nilai karakternya siswa. Karna itu merupakan bentuk yang kompleks dimana ibu mampu mendukung kegiatan kecerdasan siswa baik karaternya semua melalui hal – hal seperti itu.
10	Apa saja tantangan yang hadapi dan bagaimana ibu/bapak menghadapi tantangan tersebut?	Salah satu yang menjadi catatan penting tantangan terlaksananya pendidikan karakter di MIS Darul Istiqamah adalah dari faktor teman sebaya.

LEMBAR WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MIS DARUL ISTIQAMAH BONGKI

A. Instrumen Wawancara Guru

1. Data pribadi

Nama : Nirmawati, S.P.d
 NIP : 1978092212007102001
 Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 21 September 1978
 Jenis kelamin : Perempuan
 Guru wali kelas : IV
 Hari/tanggal : Selasa/ 22 Juli 2025

2. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan guru mengenai pentingnya penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?	Pentingnya kurikulum merdeka ini karena dapat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran. Guru dapat fokus pada pengembangan kompetensi inti siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, kurikulum yang lebih sederhana meminimalkan beban administratif bagi guru, memungkinkan mereka untuk lebih banyak berinteraksi dengan siswa
2	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MIS Darul Istiqamah?	Tahapan disini dilibatkan asesmen diagnostik perencanaan

		pembelajarannya seperti apa dan pelaksanaan pembelajaran sendiri serta evaluasi dan refreasiya itu tahap- tahapanya yang kami dilakukan di madrasah ini.
3	Apa saja tantangan yang dihadapi para pendidik dalam penerapan Kurikulum Merdeka?	Tantangannya itu mereka lebih harus lebih siap harus lebih gercep menerima apa yang akan menjadi tolak ukur dalam kurikulum ini mereka siap sedia apa yang ingin dicapai jadi intinya mereka selalu siap sedia apa ingin dilaksanakan maksudnya apa ingin dicapai kurikulum merdeka ini. mereka lebih banyak belajar mereka lebih expernya intinya mereka lebih aktif lagi untuk belajar.
4	Apa dampak positif dari penerapan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas VI?	Mereka akan lebih mandiri, siswa dan guru akan lebih saling kerja sama, lebih erat dan eksprimennya lebih mantap lagi kerja sama yang baik
5	Bagaimana peran guru dalam mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka?	Kegiatan yang saya terapkan salah satunya adalah kegiatan bersih-bersih kelas yang dilakukan tiap pekan, sebagai langkah awal dalam menumbuhkan pola hidup bersih

		dan rasa cinta kepada lingkungan”.
6	Bagaimana proses belajar yang ibu terapkan agar dapat membentuk nilai Karakter Kurikulum Merdeka dalam diri peserta didik?	Disini guru dapat karakternya peserta didik untuk memberikan cara-cara efektif menjadi contoh baik yang ingin dicapai disini bagaimana siswa menjadi siswa yang lebih baik dengan memberikan contoh yang baik. Misalnya memberikan penghargaan, mengizinkan pesan moral dalam setiap pembelajaran bersikap jujur dan terbuka serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan gus.
7	Bagaimana Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan Karakter dan kompetensi dasar siswa?	Disini melalui perkembangan kurikulum merdeka itu melalui ada namanya penerapan profil pelajar pancasila disini dimana pembelajaran berbasis proyek pembelajaran yang lebih fleksibel maksudnya disini siswa di ajar lebih ke penanaman ini tanggung jawabnya misalnya bagaimana itu siswa langsung outputnya bisa kerja, siswa bisa langsung mempraktekan apa ilmu yang telah dilaksanakan misalnya melalui teori bisa langsung praktek seperti itu intinya dimana

		nanti hasil itu dan bagaimana bisa membentuk karakter siswa yang berlebih bertanggung jawab lebih mandiri dan siap terhadap tantangan damai.
8	Nilai-nilai apa saja yang perlu ditanamkan agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai?	Nilai-nilai yang perlu ditanamkan disini berbagai nilai ukur dimana disini membentuk individu yang berahlak mulia dan bertanggung jawab, adapun beberapa nilai-nilai yang penting ditanamkan antara lain: rejilius maksudnya religiusitas bagaimana keagamannya bagaimana kepercayaanya ini anak meyakiniannya terhadap tuhan itu paling utama terus tanggung jawab, kedisiplinan terus bagaimana juga kerjasamanya dengan teman toleransinya bagaimana dia menghargai temannya atas pendapatnya dengan temannya supaya tidak berbentrok terus cinta lingkungan bagaimana siswa dilatih bagaimana cintai madrasah nya ini serta kemandirian ada teman atau tidak ada teman mereka bisa melakukan sesuatu dengan baik seperti itu nilai – nilai yang ditanamkan.

9	Media ajar yang seperti apa yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa dan mengapa Ibu/Bapak memilih media ajar tersebut untuk menanamkan nilai karakter?	Itu seperti disini medianya disini tergantung guru sebenarnya medianya berbagai macam aspek baik didalam maupun di luar lingkungan sekolah kalau di dalam sekolah itu media perannya guru sangat penting dalam memberikan contoh rela mengajarkan nilai – nilai moral dan menciptakan suasana belajar positif. Lingkungan sekolah itu jadi peran gurunya dimana ada perkembangan keterampilan sosial dan disini ada kompetensi yang efektif, kerjasama dan mengelola emosi. Di lingkungan luar sekolah, di lingkungan sekolah dari lingkungan keluarga peran keluarganya seperti apa itu dipengaruhi semua. Lingkungan masyarakat lingkungan anak-anak bermain bagaimana dan seperti apa dengan teman-temannya diluar itu juga mempengaruhi yang dapat didekati nilai karakternya siswa. Karna itu merupakan bentuk yang kompleks dimana ibu mampu mendukung kegiatan mengungkap kecerdasan siswa baik karakternya semua melalui hal – hal seperti itu.
---	--	--

10	Apa saja tantangan yang dihadapi dan bagaimana ibu/bapak menghadapi tantangan tersebut?	Yang pastinya tantangannya adalah faktor kesiapan. Baik kesiapan sekolah, kesiapan sumber daya gurunya belum ada kesiapannya. Misalnya di kurikulum merdeka ada pembelajaran berdiferensiasi, belum semua guru bisa menerapkan pembelajaran tersebut. Sumber daya gurunya, karena ini kan masih tahun pertama melaksanakan kurikulum merdeka
----	---	--

LEMBAR WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MIS DARUL ISTIQAMAH BONGKI

B. Instrumen Wawancara Guru

3. Data pribadi

Nama : Fatimah, S,Pd,I
 NIP : 1986070320202221 2009
 Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 03 Juli 1986
 Jenis kelamin : Perempuan
 Guru mata pelajaran : Fiqih
 Hari/tanggal : Rabu, 23 Juli 2025

4. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan guru mengenai pentingnya penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?	Kurikulum memiliki peran dalam menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dalam era globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial yang cepat, kurikulum harus fleksibel dan mampu beradaptasi dengan tantangan baru, sehingga Kurikulum Merdeka juga terlihat dalam upaya untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan
2	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MIS Darul Istiqamah?	Tahapan disini melibatkan asesmen diagnostik perencanaan pembelajarannya

		seperti apa dan pelaksanaan pembelajaran sendiri serta evaluasi dan refreasinya itu tahap- tahapanya yang kami dilakukan di madrasah ini. Sebelum saya mengajar saya sudah mempersiapkan modul ajarnya. Sehingga saat di kelas saya bisa maksimal dalam mengajar dan materinya bisa tersampaikan ke siswanya
3	Apa saja tantangan yang dihadapi para pendidik dalam penerapan Kurikulum Merdeka?	Tantangannya itu mereka lebih harus lebih siap harus lebih gercep menerima apa yang akan menjadi tolak ukur dalam kurikulum ini mereka siap sedia apa yang ingin dicapai jadi intinya mereka selalu siap sedia apa ingin dilaksanakan maksudnya apa ingin dicapai kurikulum merdeka ini. mereka lebih banyak belajar mereka lebih expernya intinya mereka lebih aktif lagi untuk belajar.
4	Apa dampak positif dari penerapan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas VI?	Mereka akan lebih mandiri, siswa dan guru akan lebih saling kerja sama, lebih erat dan eksprimennya lebih mantap lagi kerja sama yang baik
5	Proses belajar yang Ibu terapkan agar	Disini guru dapat karakternya

	dapat membentuk nilai Karakter Kurikulum Merdeka dalam diri peserta didik	peserta didik untuk memberikan cara-cara efektif menjadi contoh baik yang ingin dicapai disini bagaimana siswa menjadi siswa yang lebih baik dengan memberikan contoh yang baik. Misalnya memberikan penghargaan, mengizinkan pesan moral dalam setiap pembelajaran bersikap jujur dan terbuka serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan gugu.
6	Bagaimana proses belajar yang ibu terapkan agar dapat membentuk nilai Karakter Kurikulum Merdeka dalam diri peserta didik?	
7	Bagaimana Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan karakter dan kompetensi dasar siswa ?	Disini melalui perkembangan kurikulum merdeka itu melalui ada namanya penerapan profil pelajar pancasila disini dimana pembelajaran berbasis proyek pembelajaran yang lebih fleksibel maksudnya disini siswa di ajar lebih ke penalaman ini tanggung jawabnya misalnya bagaimana itu siswa langsung outputnya bisa kerja, siswa bisa langsung mempraktekan apa ilmu yang

		telah dilaksanakan misalnya melalui teori bisa langsung praktek seperti itu intinya dimana nanti hasil itu dan bagaimana bisa membentuk karakter siswa yang berlebih bertanggung jawab lebih mandiri dan siap terhadap tantangan damai.
8	Nilai – Nilai apa saja yang perlu ditanamkan agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai ?	Kurikulum merdeka menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai, berempati, dan bekerja sama dalam keberagaman. Kurikulum ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menghargai perbedaan”.
9	Media ajar yang seperti apa yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa dan mengapa ibu/bapak memilih media ajar tersebut untuk menanamkan nilai karakter?	Itu seperti disini medianya disini tergantung guru sebenarnya medianya berbagai macam aspek baik didalam maupun di luar lingkungan sekolah kalau di dalam sekolah itu media perannya guru sangat penting dalam memberikan contoh rela mengajarkan nilai – nilai moral dan menciptakan suasana belajar positif. Lingkungan sekolah itu jadi peran gurunya dimana ada

		perkembangan keterampilan sosial dan disini ada kompetensi yang efektif, kerjasama dan mengalala emosi. Di lingkungan luar sekolah, dilingkungan sekolah dari lingkungan keluarga peran keluarganya seperti apa itu dipengaruhi semua. Lingkungan masyarakat lingkungannya anak – anak bermain bagaimana dan seperti apa dengan teman – temannya diluar itu juga mempergaruhi yang dapat didekati nilai karakternya siswa. Karna itu merupakan bentuk yang kompleks dimana ibu mampu mendukung kegiatan mengungung kecerdasan siswa baik karaternya semua melalui hal – hal seperti itu.
10	Apa saja tantanangan yang dihadapi dan bagaimana Ibu/Bapak menghadapi tantangan tersebut?	Tantangannya itu minimnya bahan untuk membuat produk pembelajaran baru karena masih baru menerapkan kurmer di tahun ajaran 2024-2025 ini. Karena kan saat proses mengajar, saya harus menganalisis dulu karakter siswanya, nah ini memakan waktu yang banyak untuk

		mencari dan membuat produk pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
--	--	---

Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas IV MIS Darul Istiqamah Bongki

No	Indikator	Sub Indikator	Skala			
			SB	B	CB	TB
1	Religius	1. Berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran 2. Pengenalan nilai-nilai imtaq pada pembelajaran	√ √			
2	Toleransi, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air	1. Memahami budaya nasional, global 2. Peserta didik mampu bekerjasama dengan sesama teman tanpa memandang perbedaan suku, ras, dan budaya yang ada		√ √		
3	Peduli Lingkungan, Peduli Sosial	1. Kerja Kelompok 2. Berdiskusi	√ √			
4	Mandiri	1. Mengerjakan Semua Tugas dari pendidik 2. Mampu menyelesaikan masalah pribadinya secara mandiri	√	√		
5	Rasa Ingin Tahu, Gemar Membaca	Peserta didik membaca buku teks, penunjang, dan sumber belajar lainnya untuk melatih berpikir kritis		√		
6	Kreatif	Kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif		√		

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup baik

1 = Tidak baik



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 821.D1/III.3.AU/F/KEP/2024**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2024/2025**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2024/2025, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
 - e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2024/2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd.	Dr. A. Taufiq Nur, M. Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Muhammad Muharram
NIM : 210104016
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 27 Jumadil Akhir 1446 H
30 Oktober 2024 M

Dekan,

Dr. Takdir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. Ketua BPH Universitas Islam Ahmad Dahlan
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Nomor : 297.D1/III.3.AU/F/2025
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 3 Dzulhijja 1446 H
31 Mei 2025 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala MIS Darul Istiqamah Bongki
Di -
Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **MUH. MUHARRAM**
NIM : 210104016
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

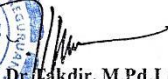
Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **MIS Darul Istiqamah Bongki**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Takdir, M.Pd.I
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan



**YAYASAN PENDIDIKAN DA'WAH ISLAMIYAH MADRASAH
IBTIDAIYAH DARUL ISTIQAMAH BONGKI -
KABUPATEN SINJAI**

Alamat : Jl. Gunung Rinjani No. 3 Bongki Kec. Sinjai Utara Kode Pos 92613

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B-84/Mi.21.19.05/PP.00.4/07/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Megawati, S.Pd.I.,M.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Bongki
Unit Kerja : MIS Darul Istiqamah Bongki

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad. Muharram
NIM : 210104016
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa benar yang namanya di atas telah melakukan penelitian di MIS Darul Istiqamah Bongki, dalam rangka penyusunan skripsi Dengan Judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 23 Juli 2025
Kepala MIS Darul Istiqamah Bongki

MEGAWATI, S.Pd.I.,M.Pd
NUPTK. 1135764665300003



**GUGUS INSTRUMEN PENELITIAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**

KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN

Nomor: 197.G3.1/III.3.AU/A/2025

Gugus Instrumen Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul:

“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki”

Oleh peneliti:

Nama	: Muh. Muharram
NIM	: 210104016
Program studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Setelah diperiksa secara teliti oleh Tim Validasi dari Gugus Instrumen Penelitian, maka Instrumen Penelitian tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, Mei 2025

Validator 1


Dr. Nurhasanah, M.Pd.

Validator 2


Nurul Islamiah, S.Pd.I., M.Pd.

Mengetahui,
Ketua Gugus Validator

Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NBM.1463964



**GUGUS INSTRUMEN PENELITIAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**

Nomor : 196.G3.1/III.3.AU/A/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Validator

Kepada
Yth : **1. Dr. Nurhasanah, M.Pd.**
 2. Nurul Islamiyah, S.Pd.I., M.Pd.

Dengan Hormat,
Dalam rangka penulisan Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD), disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut Namanya di bawah ini:

Nama : Muh.Muharram
NIM : 210104016
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kiranya agar Bapak/Ibu memvalidasi instrumen penelitian Skripsi dengan Judul:

“Implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di MIS Darul Istiqamah Bongki”

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Sinjai, 23 Mei 2025

Ketua Gugus Validator

Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NBM/1463964

Dokumentasi

1. Surat Izin Meneliti



2. Kegiatan Wawancara kepala sekolah



3. Kegiatan wawancara guru wali kelas

IV 4. Kegiatan wawancara guru mapel



BIODATA PENULIS

Nama : Muh. Muharram
NIM : 210104016
Tempat/ TGL Lahir : Kajuara, 21, Maret, 2003
Alamat : Boku, Kel, awang tangka, kec, kajuara, kab. Bone
Pengalaman Organisasi : -
Riwayat Pendidikan
SD/ MI : SD 263 Awang Tangka
SLTP/ MTS : SMP 1 kajuara
SMU/ MA : SMA 8 Bone
S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan Kab. Sinjai
Handphone : 08981640955
Email : muharramarrangmuh123@gmail.com
Nama Orang Tua : 1. Irwan Beddu
2. Wahdaniah



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 076.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**
 NBM : **1235305**
 Jabatan : **Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai**

Menerangkan bahwa,

Nama : **Muharram**
 Nim : **210104016**
 Prodi : **PGMI**
 Jenis dokumen : **Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan **Indeks Plagiat 9%**. Hasil Turnitin *terlampir*.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 16 Oktober 2025

Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai


Asriani Abbas, S.I.P.
NBM. 1235305

Perpustakaan UIAD

MUHARRAM 210104016

-  Perpustakaan
-  PERPUSTAKAAN
-  MERGER BATCH 1 DAN 5

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3374996184

109 Pages

Submission Date

Oct 16, 2025, 1:00 PM GMT+7

17,105 Words

Download Date

Oct 16, 2025, 1:08 PM GMT+7

113,614 Characters

File Name

MUHARRAM_SKRIPSI_2025.docx

File Size

7.1 MB

9% Overall Similarity

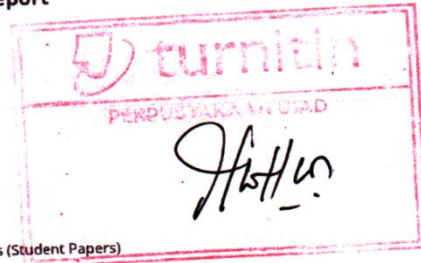
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 8%  Internet sources
- 3%  Publications
- 5%  Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.